



**PENGARUH BESARAN BIAYA CSR DAN GCG  
TERHADAP RESPON MASYARAKAT DAN KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015)**

*THE EFFECT OF CSR COST AND GCG  
TO COMMUNITY RESPONSE AND COMPANY PERFORMANCE  
(Study on Banking Companies Listed in IDX period 2011-2015)*

**TESIS**

**Oleh**

**Deni Juliasari  
NIM 150820301019**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENGARUH BESARAN BIAYA CSR DAN GCG  
TERHADAP RESPON MASYARAKAT DAN KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015)**

*THE EFFECT OF CSR COST AND GCG  
TO COMMUNITY RESPONSE AND COMPANY PERFORMANCE  
(Study on Banking Companies Listed in IDX period 2011-2015)*

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2)  
dan mencapai gelar Magister Akuntansi

Oleh

**Deni Juliasari**

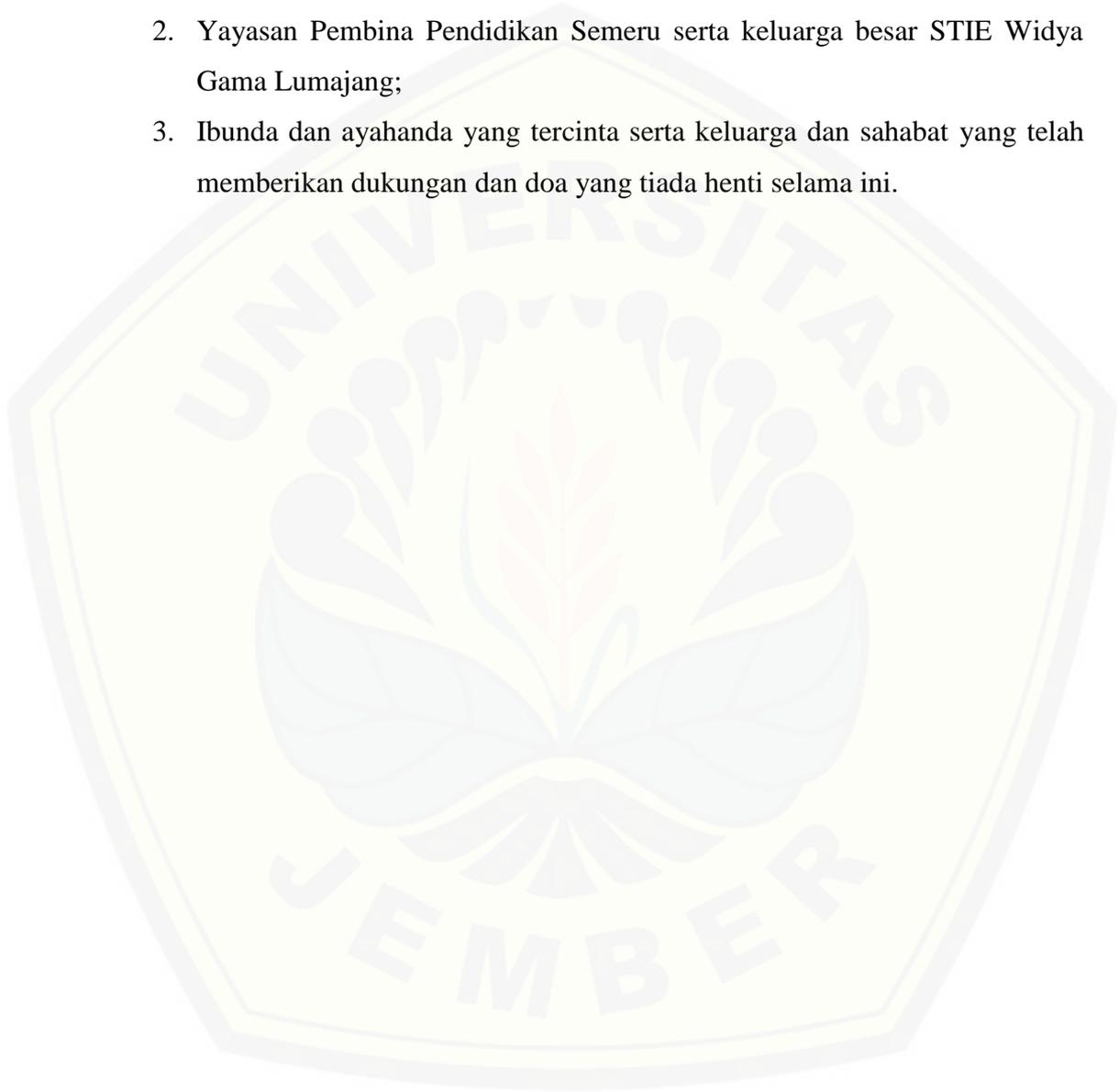
**NIM 150820301019**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini dipersembahkan kepada:**

1. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Yayasan Pembina Pendidikan Semeru serta keluarga besar STIE Widya Gama Lumajang;
3. Ibunda dan ayahanda yang tercinta serta keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti selama ini.



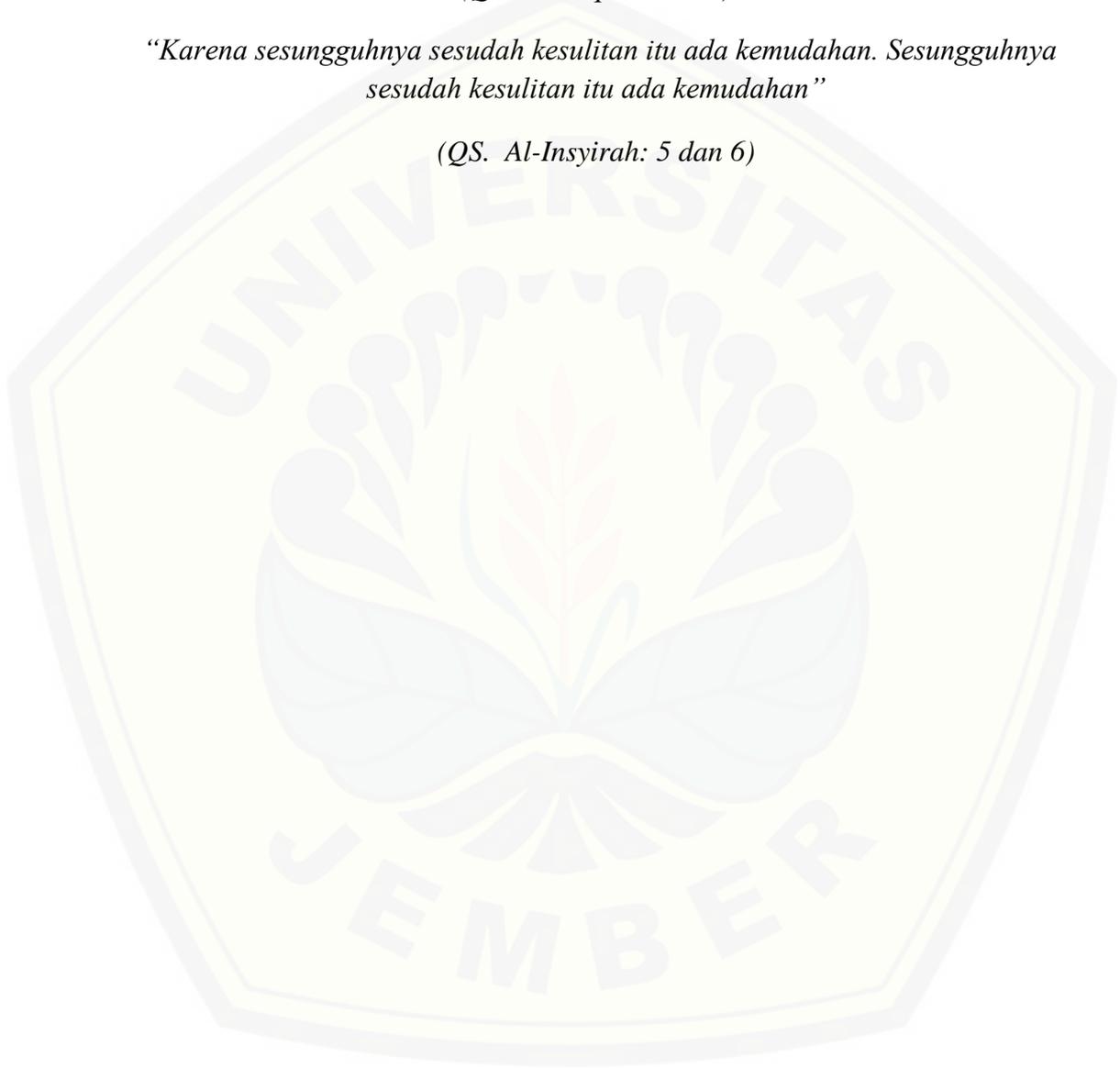
**MOTTO**

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

*(QS. Al-Baqarah: 216)*

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(QS. Al-Insyirah: 5 dan 6)*



**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deni Juliasari

NIM : 150820301019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Besaran Biaya CSR dan GCG Terhadap Respon Masyarakat dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2018

Yang Menyatakan,

Deni Juliasari  
NIM. 150820301019

**TESIS**

**PENGARUH BESARAN BIAYA CSR DAN GCG  
TERHADAP RESPON MASYARAKAT DAN KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015)**

*THE EFFECT OF CSR COST AND GCG  
TO COMMUNITY RESPONSE AND COMPANY PERFORMANCE  
(Study on Banking Companies Listed in IDX period 2011-2015)*

Oleh

Deni Juliasari

NIM 150820301019

Pembimbing Tesis

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis ini berjudul “Pengaruh Besaran Biaya CSR dan GCG terhadap Respon Masyarakat dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015).”

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Juli 2017

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak  
NIP. 196408091990032001

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak  
NIP. 196608051992012001

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul “Pengaruh Besaran Biaya CSR dan GCG terhadap Respon Masyarakat dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015)” karya Deni Juliasari telah diuji dan disahkan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 13 Februari 2018

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

NIP. 197004281997021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA, Ak.

NIP. 197705232008011012

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak.

NIP. 197809272001121002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA.

NIP. 197107271995121001

## RINGKASAN

**Pengaruh Besaran Biaya CSR dan GCG Terhadap Respon Masyarakat dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015);** Deni Juliasari; 150820301019; 77 halaman; 2018; Pasca Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Karena kinerja merupakan cerminan atas kemampuan perusahaan dalam mengelola dan juga mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan memiliki hubungan dengan pengungkapan besaran biaya CSR, GCG dan respon masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung besaran biaya CSR, GCG dan respon masyarakat terhadap kinerja perusahaan, serta menganalisis pengaruh tidak langsung besaran biaya CSR, GCG terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat.

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk menginvestasikan dananya pada bank bagi investor dan calon investor, masyarakat dan lebih luas lagi *stakeholder*. Bagi emiten hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam mengoptimalkan respon masyarakat melalui pelaporan dan pengungkapan informasi tidak hanya yang bersifat *financial* saja tetapi dari segi *non financial* juga untuk memperoleh manfaat yang besar bagi eksistensi dan keberlangsungan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Model pengujian yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, dengan populasi sejumlah 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), kemudian memperoleh 28 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total sampel adalah 140 observasi (*firm – years*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Besaran biaya CSR berpengaruh positif terhadap respon masyarakat. (2) GCG berpengaruh negatif terhadap respon

masyarakat. (3) Besaran biaya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. (4) Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (6) Respon masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. (7) Besaran biaya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan respon masyarakat variabel *intervening*. (8) GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan respon masyarakat sebagai variabel *intervening*



**SUMMARY**

***The Effect Of CSR Cost and GCG To Community Response and Company Performance (Study on Banking Companies Listed in IDX period 2011-2015);***  
Deni Juliasari; 150820301019; 77 pages; 2018; Post Graduate of Accounting  
Faculty of Economics and Business Universitas Jember.

*Company performance is an important thing that must be achieved by every company. Because performance is a reflection of the company's ability to manage and also allocate its resources. Company performance is related to the disclosure of CSR cost, GCG and community response. This study aims to analyze the direct effect of CSR cost, GCG and community response to company performance, and to analyze the indirect effect of CSR, GCG cost to company performance through community response.*

*The study was conducted at banking companies listed on the IDX period 2011-2015. The results of this study can be an input in considering decision-making to invest funds in banks for investors and potential investors, the public and more broadly stakeholders. For the issuer, the findings are expected to be a consideration in decision making in optimizing public response through reporting and disclosure of information not only of financial nature but also from non financial aspect as well as to gain great benefits for the existence and sustainability of the company.*

*This study uses a quantitative approach. The test model used is path analysis. The population in this study is all banking companies listed on the IDX period 2011-2015, with a population of 41 companies. Sampling technique using purposive sampling technique, then get 28 companies that meet the criteria, so the total sample is 140 observations (firm - years).*

*The results showed that (1) The magnitude of CSR cost had a positive effect on community response. (2) GCG negatively affects the community response. (3) The amount of CSR cost has a positive effect on company performance. (4) Good corporate governance has a significant positive effect on company value. (5) GCG has no effect on company performance. (6) Public response has a positive effect on company performance. (7) The magnitude of the cost of CSR has a positive effect on company performance with the intervening variable community response. (8) GCG has a positive effect on company performance with community response as intervening variable.*

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala ijin dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Besaran Biaya CSR dan GCG terhadap Respon Masyarakat dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015)” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pasca sarjana (S2) program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Jember.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan tesis ini;
4. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M. SA., Ak dan Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., dan. selaku Dosen Penguji;
5. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Universitas Jember;
6. Seluruh karyawan Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Orang tua, suamiku Robby Widiyatama, SE. dan kedua kakakku tersayang;
8. Yayasan Pembina Pendidikan Semeru, pimpinan, dosen dan rekan-rekan STIE Widya Gama Lumajang;
9. Rekan-rekan program magister akuntansi angkatan 2015;
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, April 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>SUMMARY</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	15
2.1. Landasan Teori .....	15
2.1.1 Teori Keagenan .....	15
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	16

2.1.3	Teori Legitimasi.....	17
2.1.4	Teori Pensinyalan.....	18
2.1.5	Kinerja Perusahaan .....	20
2.1.6	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	23
2.1.6.1	Konsep dan Definisi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	23
2.1.6.2	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	24
2.1.7	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	26
2.1.8	Respon Masyarakat .....	29
2.2	Penelitian Terdahulu .....	29
2.3	Kerangka Konseptual.....	32
2.4	Hipotesis .....	33
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	37
3.2	Populasi dan Sampel .....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	38
3.3.2	Jenis Data .....	38
3.4.2	Sumber Data .....	38
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya .....	38
3.4.1	Variabel Eksogen .....	38
3.4.1.1	Besaran Biaya <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	38
3.4.1.2	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	39
3.4.2	Variabel Endogen .....	41
3.4.2.1	Respon Masyarakat .....	41
3.4.2.2	Kinerja Perusahaan .....	42

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	42
3.5.1 Analisis Data .....	42
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	43
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	43
3.5.4 Analisis Jalur .....	44
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	47
4.2 Data Penelitian .....	48
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	48
4.3.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	49
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	51
4.3.3 Analisis Jalur .....	55
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Implikasi Penelitian .....	74
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	76
5.4 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Klasifikasi Peringkat Komposit .....	40
Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	51
Tabel 4.4 <i>Durbin Watson Test Bound</i> .....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Jalur Model 1 dan Model 2 .....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis .....	60

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 3.1 Hubungan Kausal .....	45
Gambar 4.1 Analisis Jalur .....	58



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Daftar Nama Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.
- Lampiran 2. Rekapitulasi Besaran Biaya CSR Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.
- Lampiran 3. Rekapitulasi Nilai Komposit Hasil Self-Assessment GCG Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.
- Lampiran 4. Rekapitulasi Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.
- Lampiran 5. Rekapitulasi ROA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.
- Lampiran 6. Uji Statistik Deskriptif.
- Lampiran 7. Uji Multikolinieritas dan Regresi.
- Lampiran 8. Uji Autokorelasi.
- Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 10. Uji Normalitas.
- Lampiran 11. Uji Persamaan regresi

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana (Sudiyatno & Jati, 2010). Sedangkan menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Fungsi tersebut bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan fungsinya perbankan Indonesia berasaskan prinsip kehati-hatian karena bergerak dalam bidang keuangan.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, karena seluruh aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Masyarakat pada umumnya mengenal bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito, selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Kasmir (2014:59) sumber dana perbankan mayoritas berasal dari masyarakat luas.

Pemerintah mempunyai kewajiban untuk melindungi masyarakat dari praktek-praktek perbankan yang kurang hati-hati. Banyak ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “*highly regulated*” (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2004). Dalam menjalankan aktivitas usahanya perusahaan perbankan menghadapi berbagai risiko. Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009, perubahan atas PBI No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum terdapat beberapa risiko yang harus dikelola bank diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun resiko reputasi.

Berdasarkan Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank sebagai lembaga intermediasi dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Sebagai institusi jasa, perbankan sangat rentan mengalami resiko reputasi atas isu-isu yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan, langkah strategis yang dilakukan perbankan dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Karena kinerja merupakan cerminan atas kemampuan perusahaan dalam mengelola dan juga mengalokasikan sumber dayanya. Dan kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap suatu perusahaan. Penilaian keputusan berinvestasi dan menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, di nilai melalui kinerja perusahaan yang bersangkutan (Verawaty *et al.*, 2017).

Menurut Yanti (2013) kinerja perusahaan yang telah *go public* akan sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik, dalam hal ini termasuk perusahaan perbankan yang telah menjadi perusahaan publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menilai kinerja perusahaan dari industri satu ke industri lain tentunya berbeda-beda tergantung aktivitas pokok perusahaan seperti produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan berbagai kegiatan lain. Bagi perusahaan perbankan, kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan (Verawaty *et al.*, 2017).

Menurut Donald dan Weygant (2010) kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan, kondisi keuangan yang baik akan memberikan sinyal kepada para investor. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam PSAK 1: 2013 dinyatakan bahwa manajemen entitas bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas. PSAK 1: 2013 juga menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial di dalam laporan keuangan.

Langkah strategis perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu melalui informasi non finansial berupa pelaporan dan pengungkapan informasi tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan, selanjutnya *Corporate Social Responsibility* disingkat menjadi CSR. Sejak disahkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyebutkan secara tegas bahwa CSR telah menjadi kewajiban perusahaan. Bunyi pasal yang menyebutkan kewajiban tersebut adalah :

“PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan” Pasal 74 ayat (1)”. Selanjutnya ayat (2) berbunyi, “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran”.

Lalu ayat (3) berbunyi, “Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Terakhir ayat (4) berbunyi, “Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Undang-undang tersebut secara jelas mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR dan mempertimbangkannya sebagai biaya yang harus dikeluarkan secara berkala”.

Menurut peneliti, tidak dijelaskan dengan tegas terkait penerapan CSR pada perusahaan-perusahaan lain yang bergerak diluar bidang sumber daya alam. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa sektor perbankan tidak terlalu diwajibkan dalam mengungkapkan CSR. Meskipun akhirnya pemerintah menerbitkan PP No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Konsep kewajiban CSR di Indonesia masih menjadi perdebatan dan masih terbuka ruang bagi perseroan-perseroan untuk menghindari kewajiban CSR mereka.

Melaksanakan CSR merupakan kewajiban moral bagi jenis perusahaan apapun ketika perusahaan sebagai komunitas baru melakukan intervensi terhadap masyarakat lokal, sudah menjadi kewajiban untuk melakukan adaptasi dan

memberikan kontribusi, karena keberadaannya telah memberi dampak baik positif maupun negatif. Menurut Sari (2014) konsep CSR ingin mewujudkan interaksi antara perusahaan dengan masyarakat melalui pembinaan hubungan yang harmonis sehingga keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar.

Sari (2012) berpendapat bahwa keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindak lanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Peneliti berpendapat, pengungkapan CSR bagi sektor perbankan dapat membentuk citra perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Melalui program CSR, reputasi dan citra perusahaan dapat meningkat. Karena dengan program tersebut masyarakat bisa merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan. Reputasi perusahaan lebih mudah terjaga ketika banyak pihak memiliki keterikatan emosional yang positif dengan perusahaan. Yang tentunya hal tersebut akan membawa manfaat yang besar bagi eksistensi dan keberlangsungan perusahaan.

Beberapa peneliti juga mengedepankan pentingnya reputasi CSR dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya dalam jangka panjang (Davis, 1973 dalam Chen & Wang, 2011). Gadioux (2011) menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada 127 bank-bank berskala internasional antara tahun 2002-2008 yang menunjukkan hasil CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (Weshah *et al.*, 2012) juga membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Yordania.

Ahmed *et al.*, (2012) meneliti sektor perbankan di Bangladesh dan menemukan bahwa rata-rata ROA perusahaan yang menerapkan CSR lebih tinggi daripada rata-rata ROA perusahaan tidak menerapkan CSR. Cornett *et al.*, (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja keuangan yang diukur

dengan ROA dan ROE dengan skor CSR pada perusahaan perbankan komersial skala besar di Amerika Serikat. Dan Wu & Shen (2013) membuktikan secara empiris bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 162 perusahaan perbankan dari 22 negara.

Berbeda dengan penelitian Yaparto *et al.*, (2013) dan Hana (2013) yang menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Konsep CSR tidak hanya di ruang lingkup internal perusahaan tetapi juga menjadi perhatian para *stakeholders* menurut Rickhy (2013). Hanya saja CSR tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang.

Program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan (Murdiyanto, 2012:40). Untuk menghadapi persaingan bisnis yang sangat ketat agar tetap bisa *survive*, maka perbankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan harus peka terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat yang selalu berubah. Dalam masyarakat, sering kali peneliti mendengar citra baik maupun citra buruk.

Citra yang baik dalam suatu bank merupakan asset yang sangat berharga, karena citra mempunyai suatu dampak pada persepsi masyarakat dari komunikasi dan operasi bank dalam berbagai hal. Menurut peneliti, ketika masyarakat mempunyai pengalaman yang baik terhadap bank, maka masyarakat akan mempunyai citra yang positif terhadap bank tersebut. Dan sebaliknya, masyarakat akan mempunyai citra yang negatif terhadap bank apabila masyarakat tersebut mempunyai pengalaman yang buruk terhadap bank.

Menurut Astuti dan Yeterina (2015) penerapan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana masyarakat cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Penerapan CSR membutuhkan biaya yang cukup besar. Hal ini menyebabkan perusahaan masih menerapkan CSR dengan media yang berbeda-beda cara pengungkapannya. Perusahaan perbankan mengungkapkan besaran biaya CSR melalui laporan tahunannya sebagai bentuk dari pengungkapan atas penerapan CSR perusahaan.

Menurut Septiana & Nur (2012) macam-macam biaya CSR yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan yaitu biaya kesejahteraan karyawan, biaya untuk komunitas, biaya bina lingkungan, biaya kemitraan dan lain-lain. Menurut Nuswandari (2009) informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat bersifat wajib yaitu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan menurut peraturan tertentu, maupun bersifat sukarela yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku, dan pilihan bebas manajemen dalam hal pemberian informasi. Pengungkapan informasi CSR di Indonesia dalam laporan tahunan masih bersifat sukalera.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf ke sembilan menyatakan bahwa industri dimana lingkungan hidup memiliki peranan penting dapat menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. PSAK tersebut tidak secara tegas mewajibkan perusahaan untuk melaporkan CSR mereka. Pengelompokan, pengukuran, dan pelaporan juga belum diatur. Pelaporan CSR diserahkan pada masing-masing perusahaan.

Direksi menyampaikan laporan tahunan, termasuk laporan pelaksanaan CSR pada rapat umum pemegang saham setelah ditelaah oleh dewan komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku perseroan berakhir sebagaimana di atur dalam Pasal 66 ayat (1) UUP. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2013) menyatakan bahwa entitas dapat menyajikan terpisah laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting (IAI, 2017).

Pengungkapan informasi tersebut akan ditanggapi masyarakat dengan beragam. Pengungkapan besaran biaya CSR diharapkan mampu memberikan sinyal dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dikeluarkannya Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, selain meregulasi perusahaan mengenai CSR, yaitu untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan layanan yang cepat, kepastian hukum, serta tuntutan akan pengembangan dunia usaha sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (Sugiyanto, 2011). Pengelolaan perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* selanjutnya disingkat dengan GCG.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyebutkan GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip GCG juga dirasakan sangat penting dalam industri perbankan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2018). Bank sebagai jantung dan motor penggerak perekonomian suatu negara harus menerapkan prinsip GCG. Menurut Bismar (2007) pentingnya peran dan fungsi bank dapat diketahui dari beberapa aspek bisnis yang dianggap paling menarik karena bisnis tersebut dimulai dan didanai oleh masyarakat.

Menjalankan fungsi utama bank sesuai Undang – Undang RI Nomor 8 Tahun 1998 tentang Perbankan, maka perlu didukung dengan peraturan yang cukup yang tidak terpisahkan dari prinsip-prinsip GCG. GCG yang efektif pada bank dan nasabah pengguna dana adalah salah satu pilar penting yang harus diciptakan untuk mengganti kondisi sosial ekonomi yang lama. Tanpa adanya penerapan GCG yang efektif, bank akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif.

Kebutuhan bank akan GCG menjadi lebih serius seiring dengan makin kompleksnya masalah yang dihadapi, dimana permasalahan ini akan mengikis kemampuan bank dalam menghadapi tantangan dalam jangka panjang. GCG dapat memberikan efektifitas mekanisme yang dapat meminimalkan konflik agensi yang melibatkan manajer (Capra & Habib, 2008). Penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Untuk itu ditekankan pentingnya prinsip GCG sebagai pengawas dan pengendali sebuah perusahaan (Sochib, 2015).

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip GCG telah dijadikan acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun prinsip-prinsip GCG yang diterbitkan oleh organisasi internasional *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencakup enam hal. Pertama, landasan hukum yang

diperlukan untuk menjamin penerapan GCG secara efektif. Kedua, hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan. Ketiga perlakuan adil terhadap para pemegang saham. Keempat, peranan *stakeholder* dalam *corporate governance*. Kelima, pengungkapan informasi perusahaan secara transparan. Dan keenam adalah tanggung jawab dewan pengurus (IBI dan BARa, 2016).

Pada perusahaan korporasi yang relatif besar umumnya terdapat pemisahan fungsi pemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pemegang saham mendelegasikan kewenangan dan memberikan hak pengendalian kepada para manajer atas pengelolaan perusahaan. Pemilik sebagai pemasok modal umumnya akan mengalami kesulitan untuk memastikan apakah kinerja manajer telah sesuai atau selaras dengan tujuan yang diharapkan oleh pemilik modal. Pemegang saham mengharapkan manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan (Nuswandari, 2009).

Nuswandari (2009) menyatakan bahwa pada dasarnya manusia cenderung mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan orang lain. Perusahaan cenderung bergantung pada modal dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan perlu meyakinkan pihak penyandang dana eksternal bahwa investasi mereka digunakan secara tepat dan efisien. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen juga harus memastikan bahwa manajer bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. GCG akan memberikan perlindungan efektif investor yakin akan memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

Mahmood dan Zaheer (2011) melakukan penelitian mengenai dampak *corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank di Pakistan, terbukti bahwa penerapan GCG berperan langsung terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, disarankan kepada manajemen bank agar penerapan GCG disosialisasikan dan diinternalisasikan secara efektif kepada seluruh *stakeholder*, sehingga dicapai sinergi hubungan tata kelola diantara semua organ GCG (Tobing, 2013).

Namun ada pula hasil penelitian yang menyatakan sebaliknya, Permatasari dan Retno (2014), Mustofa (2014) menyatakankan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Fauziyah (2013) menyimpulkan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini kemungkinan disebabkan rendahnya kesadaran bank dalam menerapkan GCG. Manajemen perusahaan belum tertarik

manfaat jangka panjang penerapan GCG. Mereka menerapkan bukan karena kebutuhan, namun lebih karena kepatuhan terhadap aturan yang ada saja.

Penerapan GCG tidak bisa secara langsung atau jangka pendek. Tetapi membutuhkan waktu dan informasi tentang penerapan GCG dalam jangka panjang sehingga bisa mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian Sugiyanto (2011) juga menyatakan peningkatan kinerja keuangan tidak dapat dilakukan hanya melalui penerapan GCG. Peneliti berasumsi meskipun sudah banyak usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperbaiki tata kelola perusahaan di Indonesia, namun masih banyak yang harus diperbaiki pada umumnya terhadap perusahaan yang informasinya dapat diakses secara terbuka.

Kedua hal itulah yang melatarbelakangi perlunya tata kelola perusahaan, khususnya emiten dan perusahaan publik di Indonesia. Harapan dari peneliti apabila tata kelola emiten dan perusahaan publik sudah baik, maka hal tersebut dapat memacu perusahaan lainnya untuk memperbaiki tata kelolanya sehingga dapat meningkatkan kinerja emiten dan perusahaan publik. Bank menggunakan berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan.

Pihak perbankan harus memberikan berbagai kesan dan kepercayaan sehingga masyarakat mau menanamkan dananya sebagai bentuk respon positif masyarakat terhadap bank. Fluktuasi kepercayaan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana respon masyarakat. Respon masyarakat berarti balasan atau tanggapan dari masyarakat. Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra (Poerwadarminta, 1987:1012).

Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Respon adalah suatu reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan oleh masyarakat (Poerwadarminta, 1987:1012). Respon masyarakat diprosikan melalui dana yang berasal dari masyarakat luas atau disebut juga Dana Pihak Ketiga (DPK).

DPK adalah dana yang berasal dari simpanan masyarakat luas, dalam berbagai bentuk. Simpanan menurut Undang – Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Respon masyarakat melalui keberadaan DPK ini mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan bank, karena dari DPK kemudian disalurkan menjadi kredit.

Kredit yang disalurkan bank akan mendapatkan tingkat pengembalian berupa hasil bunga. Selanjutnya besar kecilnya hasil bunga akan sangat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh profit yang maksimal dimana dengan adanya peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan (Wibowo *et al.*, 2016). Oleh karena itu kemudian optimalisasi respon masyarakat yang positif melalui DPK menjadi sangat penting di dalam meningkatkan profitabilitas.

Jumlah DPK yang dihimpun oleh bank merupakan salah satu ukuran keberhasilan bank menurut fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat dalam hal ini berarti masyarakat memberikan respon yang baik. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat agar dapat memenuhi kewajiban kepada *stakeholder*, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal serta meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (IBI dan BARa, 2016). Menurut Kasmir (2004) semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Pengungkapan besaran biaya CSR perusahaan diharapkan mampu memberikan respon yang positif terhadap bank. Hasil penelitian Rohman (2015) menunjukkan penerapan CSR memberikan respon positif terhadap masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan. Dapat di tarik kesimpulan bahwa pengaruh pelaksanaan kegiatan CSR yang dilaksanakan perusahaan memiliki dampak yang sangat baik terhadap peningkatan jumlah DPK.

Sudiyatno (2010) memperlihatkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesowo *et al.*, (2002). Irianti (2011) dan Sudiyatno (2010) juga menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan semakin besar DPK, semakin tinggi ROA.

Sedangkan penelitian Lukitasari dan Andi (2015) menunjukkan hasil berbeda, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan oleh kurangnya keefektifan peran perbankan dalam pengimpunan dana yang tidak seimbang dengan penyaluran kredit kepada masyarakat. Penelitian Sukma (2013) juga memperoleh hasil bahwa DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penerapan GCG oleh bank juga menjadi hal yang tidak kalah penting dalam menjalankan aktivitas operasionalnya di tengah persaingan bisnis.

Sama halnya dengan CSR, kepercayaan masyarakat juga dapat diperoleh melalui penerapan GCG yang baik. Kepercayaan masyarakat terhadap hasil penerapan GCG akan menimbulkan respon terhadap lembaga perbankan tersebut, respon positif atas penerapan GCG yang baik menjadikan bank sebagai pilihan nasabah yang terpercaya, sehat serta efisiensi terwujud. Menguatkan persepsi bahwa masyarakat mempercayai kinerja bank sehingga menimbulkan respon positif dari masyarakat untuk menyimpan dananya agar dikelola oleh bank.

Sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dapat terlihat dari respon masyarakat dalam industri perbankan. Salah satu bentuk respon masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap bank adalah masyarakat mau menempatkan dananya di bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito yang lebih dikenal dengan sebutan DPK dan melakukan pinjaman di bank. Dengan mengoptimalkan pengungkapan besaran biaya CSR, GCG dan respon masyarakat akan berpengaruh terhadap dana yang disalurkan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Astuti dan Yeterina (2015) penerapan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana masyarakat cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Sudiyatno (2010) memperlihatkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Selain kegiatan CSR, GCG juga memiliki hubungan dengan respon masyarakat melalui kepercayaan masyarakat

(Ihsan, 2016). Kemudian Kasmir (2012: 64) menyatakan semakin banyak DPK yang diperoleh bank, kinerja perusahaan bank akan semakin meningkat dari segi penggunaan asset dengan pemanfaatan liabilitas perusahaan.

Berdasarkan adanya keterkaitan antara besaran biaya CSR, GCG, dengan respon masyarakat, maka dalam penelitian ini ditetapkan respon masyarakat sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan antara besaran biaya CSR, GCG dengan kinerja perusahaan. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, besaran biaya CSR, GCG, respon masyarakat dan kinerja perusahaan menarik untuk dilakukan pengkajian penerapannya serta informasi yang disampaikan kepada publik oleh perusahaan. Hasil penelitian yang saling berlawanan menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh besaran biaya CSR, GCG, dan respon masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini fokus pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan memiliki aktivitas bisnis yang sedikit berbeda dibandingkan perusahaan sektor lain. Perusahaan perbankan memiliki proses bisnis yang tidak berdampak langsung terhadap sosial dan lingkungan. Tetapi di sisi lain, perusahaan perbankan memiliki dampak tidak langsung pada sosial dan lingkungan melalui proyek keuangan mereka, ini mendorong perusahaan perbankan dituntut harus melakukan CSR namun masih sulit diprediksi apakah besaran biaya CSR yang diungkapkan melalui laporan tahunan akan mempengaruhi kinerja keuangan atau tidak.

Pengungkapan laporan besaran biaya CSR bank juga sesuai dengan prinsip GCG yaitu keterbukaan dimana bank harus mengungkapkan informasi tidak hanya yang bersifat finansial saja namun prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank. Penilaian kinerja suatu entitas saat ini tidak hanya diukur dari aspek finansial, tanggung jawab keuangan tentunya harus dilengkapi dengan kinerja non finansial seperti penerapan GCG dan pelaksanaan CSR yang memadai.

Motivasi yang mendasari penelitian ini adalah belum banyak hasil penelitian empiris mengenai pengaruh besaran biaya CSR, GCG dan respon masyarakat terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan. Pada penelitian sebelumnya hanya melakukan pengujian secara parsial dari masing-masing

variabel. Penelitian sebelumnya menguji pengaruh langsung besaran biaya CSR, GCG dan respon masyarakat terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian ini mengintegrasikan variabel yang telah diteliti ke dalam sebuah analisis jalur. Menguji pengaruh langsung besaran biaya CSR, GCG, dan respon masyarakat terhadap kinerja perusahaan, serta menguji pengaruh tidak langsung besaran biaya CSR, dan GCG terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan uraian pada latar belakang tersebut diatas terdapat keinginan peneliti untuk mengamati lebih lanjut dengan perumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah besaran biaya CSR berpengaruh terhadap Respon Masyarakat ?
2. Apakah GCG berpengaruh terhadap Respon Masyarakat ?
3. Apakah besaran biaya CSR berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?
4. Apakah GCG berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?
5. Apakah Respon Masyarakat berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh besaran biaya CSR terhadap Respon Masyarakat.
2. Untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap Respon Masyarakat.
3. Untuk menganalisis pengaruh besaran biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap Kinerja Perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Respon Masyarakat terhadap Kinerja Perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Manfaat secara teoritis

Memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian - penelitian yang telah ada tentang besaran biaya CSR dan GCG terhadap kinerja perusahaan perbankan melalui respon masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

b. Manfaat secara praktis

Bagi investor dan calon investor, masyarakat dan lebih luas lagi *stakeholder* hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk menginvestasikan dananya pada bank.

Bagi emiten hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam mengoptimisasi respon masyarakat melalui pelaporan dan pengungkapan informasi tidak hanya yang bersifat *financial* saja tetapi dari segi *non financial* juga untuk memperoleh manfaat yang besar bagi eksistensi dan keberlangsungan perusahaan.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terkait dengan kesehatan dan kinerja pada bank.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), konsep teori keagenan didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Adanya dua partisipan tersebut (*principal* dan *agent*) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Hill and Jones (1992) dalam Lako (2011) dalam hubungannya dengan keagenan, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya pengawasan, biaya kontrak dan validitas politis.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat). Semakin banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah menurut Watt & Zimmerman (1990).

Menurut Prasojo (2015) perbankan adalah suatu industri yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan industri yang lain seperti manufaktur, perdagangan, dan sebagainya sehingga teori keagenan pada perusahaan perbankan mempunyai karakteristik sendiri. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa bank merupakan industri yang sarat dengan berbagai regulasi karena bank adalah suatu lembaga perantara

keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Karena fungsinya tersebut maka risiko yang harus dihadapi bank sangat besar, ketidakmampuan untuk menjaga citra perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Prasinta (2012) menjelaskan bahwa GCG sangat berkaitan dengan kepercayaan masyarakat bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh masyarakat. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) (2004), yang dikutip oleh FCGI dalam terbitannya ada unsur penting dalam GCG yaitu manajemen juga harus memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan (Nugraeni, 2011).

Menurut peneliti sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai *agent*, manajer akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak *principal*, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi CSR. Kepastian bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan diberikan oleh sistem GCG. Sistem GCG memberikan perlindungan efektif kepada masyarakat sehingga mereka yakin akan memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

## 2.1.2 Teori Stakeholder

Perusahaan adalah bagian dari beberapa elemen yang membentuk masyarakat dalam sistem sosial. Kondisi tersebut menciptakan sebuah hubungan timbal balik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Hal ini berarti perusahaan harus melaksanakan peranannya secara dua arah yaitu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan itu sendiri maupun *stakeholders* (Muid, 2011). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan.

*Stakeholder* merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2011). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan kepentingan-kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku

kepentingan. Jika perusahaan mampu menyeimbangkannya, perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan serta laba. Masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan dalam perspektif teori *stakeholder*.

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaan. Semakin kuat posisi *stakeholder*, semakin kuat pula kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasi dirinya sesuai dengan keinginan *stakeholder* (Indrawati, 2011). Dengan mengetahui apa yang diinginkan *stakeholder*, maka manajer dapat merumuskan suatu strategi perusahaan yang fleksibel. Strategi yang tidak hanya bisa mengakomodasi seluruh kepentingan *stakeholder*, tetapi juga tujuan akhir perusahaan (Listiyanti, 2011).

Menurut peneliti salah satu strategi perusahaan adalah dengan melaksanakan program CSR serta mengungkapkannya didalam laporan tahunan. Pengungkapan sosial dapat dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder*. Hal ini penting dilakukan karena investor sebagai *stakeholder*, perlu mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan peran sesuai keinginan *stakeholder*.

### **2.1.3 Teori Legitimasi**

Legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Pengungkapan besaran biaya CSR dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi dianggap penting oleh perusahaan karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan kegiatan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui CSR yang di publikasikan menurut Vivi (2013).

Gray et. all, dalam Hadi (2011) berpendapat bahwa legitimasi merupakan

*“..... a systems-oriented view of organization and society... permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and group”*.

Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Lako (2011), ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan berada pada posisi terancam.

Pengungkapan informasi besaran biaya CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990). Peneliti berpendapat bahwa teori legitimasi menjadi landasan bagi perusahaan untuk memperhatikan apa yang menjadi harapan masyarakat dan mampu menyelaraskan nilai-nilai perusahaannya dengan norma-norma sosial yang berlaku di tempat perusahaan tersebut melangsungkan kegiatannya. Perusahaan dapat melakukan investasi lingkungan sebagai salah satu bentuk perhatian masyarakat terhadap lingkungan dan masyarakat.

#### **2.1.4 Teori Pensinyalan**

Teori pensinyalan mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan juga harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain (Falichin, 2011).

Berdasarkan teori pensinyalan kegiatan sosial yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai dengan harapan *stakeholder* adalah sinyal berupa *good news* yang diberikan oleh pihak manajemen kepada publik dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan serta memastikan terciptanya keberlanjutan usaha perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan

dapat meningkatkan reputasi dan nilai/ kinerja perusahaan (Apriwandi dan Pratama, 2014). Teori ini juga digunakan untuk menjelaskan tujuan diungkapkannya besaran biaya CSR bagi perusahaan.

Sinyal sendiri berarti sebuah peringatan, simbol, ataupun tulisan, yang ditampilkan secara terbuka untuk memberikan informasi atau mempromosikan sesuatu dengan tujuan menyampaikan pesan atau pertanda dari simbol atau tulisan tersebut (Scholastic Dictionary, 2011). Pengungkapan yang lebih informatif dan terbuka bertujuan untuk memberikan sinyal atau mempromosikan sesuatu dari perusahaan agar dapat membawa perusahaan pada nilai yang lebih baik (Sidik, Ichwan dan Reskino, 2016). Kegagalan dalam memberikan pengungkapan yang dimaksud akan menjadikan perusahaan teridentifikasi sebagai perusahaan rata-rata yang sama saja dengan perusahaan lain (Hakansson, 1983) seperti perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan (Drever *et al.*, 2007).

Hal tersebut yang dirasakan oleh peneliti sebagai motivasi bagi perusahaan besar dalam mengungkapkan inisiatif besaran biaya CSR, dengan harapan perusahaan menerima respon yang baik yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai PSAK 1: 2013, laporan keuangan merupakan laporan yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan tidak hanya mengungkapkan laporan keuangan saja namun ada laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktivitas CSR perusahaan.

Peneliti berpendapat bahwa tujuan dari laporan tersebut untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sarana untuk memberikan sinyal kepada masyarakat tentang aktivitas lain dari perusahaan, misalnya tentang kepedulian perusahaan terhadap wilayah sekitarnya, atau tanda bahwa perusahaan tidak hanya menyediakan informasi berdasarkan ketentuan peraturan tetapi menyediakan informasi yang lebih bagi masyarakat.

Sinyal ini diharapkan dapat diterima secara positif oleh masyarakat sehingga mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada *stakeholders*. Kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para masyarakat, terutama bagi yang akan menanamkan dananya untuk di kelola oleh bank.

## 2.1.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan standar atau rencana yang ada pada perusahaan. Standar perilaku tersebut berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran perusahaan menurut Hariyati dan Ongki (2013).

Perbankan mengukur kinerja menggunakan indeks komposit yang secara kompleks mengukur bagaimana kinerja bank dilihat dari sektor keuangan maupun non keuangannya, seperti mengukur profitabilitas, kemampuan mengelola risiko, kemampuan menjaga modal, kualitas manajemen/tata kelola, dan sebagainya. Hal-hal tersebut tertuang dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (2007) dan OJK (2014).

Berdasarkan Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari 6 komponen, yaitu: *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*, atau sering disingkat dengan *CAMELS*. Sedangkan menurut peraturan OJK (2014), peraturannya hanya terdiri dari 4 komponen, yakni *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* (pasal 6 POJK No. 8/POJK.03/2014). Metode-metode dalam peraturan-peraturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan PBI No. 9/1/PBI/2007:

- 1) Permodalan (*Capital*), mengukur kecukupan, proyeksi kedepan, dan kemampuan modal meng-*cover* risiko, serta kemampuan memelihara penambahan modal yang berasal dari keuntungan dalam mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Permodalan bank umumnya dapat diukur dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 2) Kualitas Aset (*Assets*), menilai kualitas dari aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, serta kecukupan kebijakan internal dalam menangani aktiva produktif bermasalah. Kualitas aset bank umumnya dapat diukur dari *non-Performing Loan* (NPL) atau *non-Performing Financing* (NPF).

- 3) Manajemen (*Management*), mengukur kualitas manajemen umum, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pada bagian ini biasanya manajemen menilai sendiri (*self-assessment*) kualitas manajemen umum dan manajemen risikonya.
  - 4) Profitabilitas (*Earning/Profitability*), profitabilitas atau rentabilitas mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi, dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi. Pada bagian ini umumnya dapat diukur dari nilai *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *net interest margin* (NIM).
  - 5) Likuiditas (*Liquidity*), mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya, potensi *maturity mismatch*, kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses terhadap sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan. Bagian ini umumnya dapat dilihat pada *debt to equity ratio* (DER), perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar, dan *debt to assets ratio* (DAR).
  - 6) Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*), mengukur kemampuan modal bank dalam meng-*cover* potensi kerugian akibat fluktuasi nilai tukar, dan kecukupan manajemen bank dalam mengelola risiko pasar. Penilaian ini umumnya dilakukan oleh BI atau OJK sebagai otoritas pengawas perbankan.
- b. Berdasarkan POJK No. 8/POJK.03/2014:
- 1) Profil Risiko (*Risk Profile*), mengukur risiko inheren dan kecukupan manajemen risiko bank terhadap 10 risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Berdasarkan isi undang-undang kesepuluh risiko tersebut dinilai sendiri oleh manajemen bank atau dalam hal ini dilakukan secara *self-assessment*.
  - 2) Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), mengukur pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Berdasarkan isi undang-undang, penilaian ini juga dilakukan sendiri oleh manajemen bank.

- 3) Profitabilitas (*Earnings*), mengukur kinerja bank menghasilkan dan mempertahankan kemampuan menghasilkan labanya. Sama seperti peraturan sebelumnya, bagian ini dapat dilihat dari nilai seperti: *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *net interest margin* (NIM).
- 4) Permodalan (*Capital*), menilai tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan oleh bank. Sama dengan pengukuran berdasarkan undang-undang sebelumnya, bagian ini umumnya dapat dilihat dari nilai rasio kecukupan modal bank atau *capital adequacy ratio* (CAR), yang mengukur perbandingan modal antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari pihak lain.

Penilaian kinerja tujuannya adalah untuk memotivasi para karyawan mencapai sasaran organisasi serta mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil maupun tindakan yang diinginkan. Raharja (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan CSR paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wibowo, *et all* (2016) yang menyatakan kinerja keuangan (*performing measurement*) suatu perusahaan dapat dilihat dari laba atau profitabilitasnya. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu menerapkan prinsip GCG. Kinerja keuangan yang baik akan berakibat pula pada perumusan perencanaan strategi perusahaan yang baik, yang akhirnya menghasilkan program kerja yang baik dan berimbang pada keuntungan atau laba perusahaan.

Hal ini dapat dicapai jika ada kerja sama dari seluruh komponen perusahaan. Perusahaan dan pemerintah diharapkan berjalan sesuai dengan kaidah dan praktik yang sehat di semua bidang. Dengan dilaksanakannya GCG akan sangat membantu dalam pemulihan perekonomian suatu negara. Menurut Nuswandari (2009) penerapan GCG yang baik akan membuat masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan.

## **2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR)**

### **2.1.6.1 Konsep dan Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)**

Secara harfiah CSR diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan menurut *World Bank*, CSR adalah komitmen dari bisnis untuk berkontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehingga dampak baik bagi bisnis sekaligus baik bagi kehidupan sosial dalam Murdiyanto (2012:25). Murdiyanto juga menyimpulkan bahwa dengan kata lain CSR adalah komitmen bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Keberadaan suatu industri seringkali diikuti dengan manfaat dan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar maupun kehidupan sosial masyarakat yang ditimbulkan dari produksi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika dampak industri itu tidak dikelola dengan baik, dikhawatirkan dapat membahayakan dan memberikan citra buruk bagi perusahaan tersebut. Tanggungjawab sosial mengacu pada kewajiban seseorang untuk mempertimbangkan dampak dari keputusan dan tindakannya pada sistem social secara keseluruhan menurut Davis (1966), Sethi (1975) dan Jones (1980) dalam Lako (2011).

CSR merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal, CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan. Implementasi kegiatan CSR dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Poolthong & Mandhachitara (2008) pada beberapa nasabah bank di Thailand dijelaskan bagaimana para nasabah semakin percaya dan terpengaruh persepsinya terhadap setiap bank yang melakukan kegiatan CSR.

Hasil penelitian membuktikan bahwa CSR berkaitan secara langsung terhadap persepsi nasabah suatu bank. Menurut Bhattacharya (2009) ketika mempersiapkan kegiatan CSR, perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan persepsi positif terkait dengan kualitas pelayanan dan memberikan tanggapan yang positif dari para *stakeholders* perusahaan. Holmes (2001) menunjukkan

bahwa jika masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan CSR, persepsi masyarakat akan lebih positif terhadap perusahaan. Kegiatan ini dapat membantu perusahaan dalam menjalin hubungan dengan pelanggan dan membangun loyalitas, dan ini telah terbukti memiliki substansial positif berpengaruh pada keuntungan.

Dari beragam definisi CSR, ada satu kesamaan bahwa CSR tak bisa lepas dari kepentingan *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Konsep inilah yang kemudian diterjemahkan oleh John Elkington sebagai *triple bottom line*, yaitu: *Profit, People, dan Planet*. Maksudnya, tujuan CSR harus mampu meningkatkan laba perusahaan, menyejahterakan karyawan dan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan (Titisari *et al.*, 2010). Hackston dan Milne (1996) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa, pengungkapan CSR perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi, terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR merupakan konsep baru tanggungjawab sosial yang mengakui hubungan kedekatan antara perusahaan dan masyarakat dan menyadari bahwa hubungan tersebut harus selalu diingat oleh manajer puncak perusahaan dan kelompok-kelompok yang terkait dengan upaya mengejar tujuan masing-masing. Selanjutnya peneliti menekankan bahwa unsur penting dari CSR perusahaan meliputi tingkat kerelawanan, hubungan tidak langsung dengan organisasi relawan lain untuk perusahaan dan pemahaman biaya yang terlibat untuk sesuatu yang tidak mungkin seharusnya dapat digunakan untuk mengukur pengembalian ekonomi yang terukur secara langsung.

Karena menurut peneliti peran perusahaan tidak hanya sekedar memaksimalkan keuntungannya, tetapi maksimalkan utilitas. Perusahaan tidak hanya memiliki tanggungjawab ekonomi dan hukum tetapi ada yang melampaui kedua tanggungjawab tersebut yaitu tanggungjawab sosial kepada masyarakatnya.

## **2.1.6.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pengungkapan adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan. Didalam

pengungkapan informasi semua harus diungkapkan termasuk informasi finansial dan non finansial setiap kejadian yang terjadi dengan tiba-tiba yang dapat mempengaruhi posisi keuangan harus diungkapkan secara khusus untuk membantu para pengguna laporan tahunan (Febriani *at al*, 2016).

Salah satu media yang paling tepat untuk mengungkapkan aktivitas CSR adalah dengan menerbitkan laporan tahunan. Laporan tahunan adalah salah satu media yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi langsung dengan *stakeholder*. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan *agency problem* (Healy et al, 2001 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007).

Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk memberikan sinyal positif bagi masyarakat. Sinyal positif tersebut adalah prospek perusahaan dimasa depan, bahwa perusahaan memberikan jaminan atas keberlangsungan hidup usahanya. Berdasarkan hasil penelitian Sueb dalam Yuningsih (2004) pengungkapan CSR perusahaan khususnya perusahaan publik di Indonesia menggunakan media yang berbeda – beda. Kelompok biaya sosial dan media pengungkapan yang paling banyak dipilih oleh perusahaan adalah:

- a) Penyajian biaya pengelolaan lingkungan dalam prospektus 21,0%
- b) Biaya kesejahteraan pegawai yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan 35,1%
- c) Biaya untuk masyarakat disekitar perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan 15,0%
- d) Biaya pemantauan produk yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan 3,8%.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2013) menyatakan bahwa entitas dapat menyajikan terpisah laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting (IAI, 2018). Tentunya pengungkapan informasi tersebut akan ditanggapi oleh masyarakat dengan beragam.

Pengungkapan besaran biaya CSR diharapkan mampu memberikan sinyal dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dikeluarkannya Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, selain meregulasi perusahaan mengenai CSR, yaitu untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan layanan yang cepat, kepastian hukum, serta tuntutan akan pengembangan dunia usaha sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (Sugiyanto, 2011).

Menurut peneliti, apabila perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas kepedulian lingkungan dengan benar maka perusahaan akan memiliki citra yang baik dan mendapat dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena peduli terhadap dampak lingkungan, sosial dan ekonomi dari aktivitas perusahaan. Hal itu membuat masyarakat tertarik untuk melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan DPK sebagai bentuk respon positif dan kepercayaan dari masyarakat.

### **2.1.7 Good Corporate Governance (GCG)**

GCG merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar *stakeholder*, dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi (IBI dan BARa, 2016:103). Menurut Nuswandari (2009) GCG adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. GCG memacu terbentuknya pola manajemen yang profesional, transparan, bersih dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan GCG adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Dalam hubungan dengan prinsip tersebut bank perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

## a. Keterbukaan

- Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.
- Informasi yang harus diungkapkan meliputi tapi tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi bank.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- Kebijakan bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

## b. Akuntabilitas

- Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.
- Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
- Bank harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan bank.
- Bank harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi bank serta memiliki *rewards and punishment system*.

## c. Tanggung Jawab

- Untuk menjaga kelangsungan usahanya, bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku.

- Bank harus bertindak sebagai perusahaan yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

d. Independensi

- Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan.
- Bank dalam mengambil keputusan harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

e. Kewajaran

- Bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran.
- Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Penilaian pelaksanaan GCG bank umum dilakukan secara individual maupun secara konsolidasi. Peringkat faktor GCG ditetapkan dalam 5 peringkat, yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik, dan bagi bank yang memperoleh Peringkat GCG 3, 4 atau 5 wajib menyampaikan *action plan*.

Bank melakukan penilaian GCG dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu *governances structure*, *governance process* dan *governance outcome* (Booklet Perbankan Indonesia, 2017). Penyesuaian kewajiban melakukan *self-assessment* tata kelola dilakukan paling sedikit dua kali dalam setahun, agar selaras dengan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Kewajiban penyampaian dan publikasi laporan penerapan tata kelola paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir, agar sejalan dengan batas waktu publikasi laporan tahunan sesuai ketentuan transparansi dan publikasi laporan

bank dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

## 2.1.8 Respon Masyarakat

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan menurut Kartono dan Dali (2006: 419). Respon adalah reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra dalam istilah psikologi. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Respon adalah reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan oleh masyarakat (Poewadarminta, 1987: 1012).

Respon atau tanggapan dapat diartikan secara umum sebagai hasil atau kesan yang didapat/ditinggal dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Rahmat, 1999: 51). Oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai kesan dan kepercayaan sehingga masyarakat mau menanamkan dananya sebagai bentuk respon masyarakat terhadap bank.

Sebagai institusi jasa, perbankan sangat rentan terhadap isu-isu yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat. Informasi dalam laporan tahunan tentang pengungkapan CSR dan GCG perusahaan yang baik diharapkan mampu memberikan respon dari masyarakat luas untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan berisi tentang analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Relevansi ini dilihat dari variabel yang terlibat dan hasilnya memberikan penguatan kajian teori.

- a. Ahmed, *et al* (2012) meneliti tentang CSR terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor perbankan Bangladesh. Pengolahan data menggunakan analisis regresi, hasil penelitian menunjukkan pengembalian rata-rata rasio aset dari bank yang menerapkan CSR tinggi lebih tinggi dibandingkan bank

yang tidak melakukan CSR.

- b. Dewayanto (2010) meneliti tentang GCG terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan yang telah *gopublic* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan alat bantu statistik regresi linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS) Regression Model*, hasil penelitian menunjukkan mekanisme satu ukuran dewan direksi yang menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan, Mekanisme Pemantauan Regulator melalui persyaratan cadangan atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan, mekanisme pemantauan pengungkapan melalui auditor eksternal (BIG 4) menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan.
- c. Rohman (2015) meneliti tentang Jumlah DPK terhadap implementasi penyaluran dana CSR pada BPRS Al Salaam Cabang Bandung. Dengan menggunakan analisis regresi. Menunjukkan hasil bahwa DPK di BPRS Al Salaam meningkat setelah diadakannya CSR.
- d. Sudiyatno (2010) meneliti tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *go public* di BEI periode 2005-2008, dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil OLS, hasil menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya operasi (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Berdasarkan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa Ahmed, *et al* (2012) pengembalian rata-rata rasio aset dari bank yang menerapkan CSR tinggi lebih tinggi dibandingkan bank yang tidak melakukan CSR. Dewayanto (2010) ukuran dewan direksi yang menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Mekanisme pemantauan pengungkapan melalui auditor eksternal menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Rohman (2015) DPK meningkat setelah diadakannya CSR. Sudiyatno (2010) DPK berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan respon masyarakat sebagai variabel *intervening* atas besaran biaya CSR dan GCG pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat Uji	Sampel	Temuan
Ahmed, <i>et al</i> (2012)	<b>Dependen:</b> CSR  <b>Independen:</b> Kinerja Perusahaan	Analisis regresi	Perusahaan sektor perbankan Bangladesh	Pengembalian rata-rata rasio aset dari bank yang menerapkan CSR tinggi lebih tinggi dibandingkan bank yang tidak melakukan CSR
Dewayanto (2010)	<b>Dependen:</b> GCG  <b>Independen:</b> Kinerja Perusahaan	Regresi linear berganda dengan menggunakan metode <i>Ordinary Least Square (OLS) Regression Model</i>	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	1. Satu ukuran dewan direksi positif namun tidak signifikan, 2. Mekanisme Pemantauan Regulator melalui persyaratan cadangan atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) positif signifikan 3. Mekanisme pemantauan pengungkapan melalui auditor eksternal (BIG 4) positif signifikan
Rohman (2015)	<b>Dependen:</b> Jumlah DPK  <b>Independen:</b> Implementasi penyaluran dana CSR	Analisis regresi	BPR Al Salaam Cabang Bandung	DPK di BPR Al Salaam meningkat setelah diadakannya CSR
Sudiyatno (2010)	<b>Dependen:</b> Kinerja Keuangan  <b>Independen:</b> 1. Dana Pihak Ketiga 2. BOPO 3. CAR 4. LDR	Regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil OLS	Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2005-2008	Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya operasi (BOPO), dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh signifikan

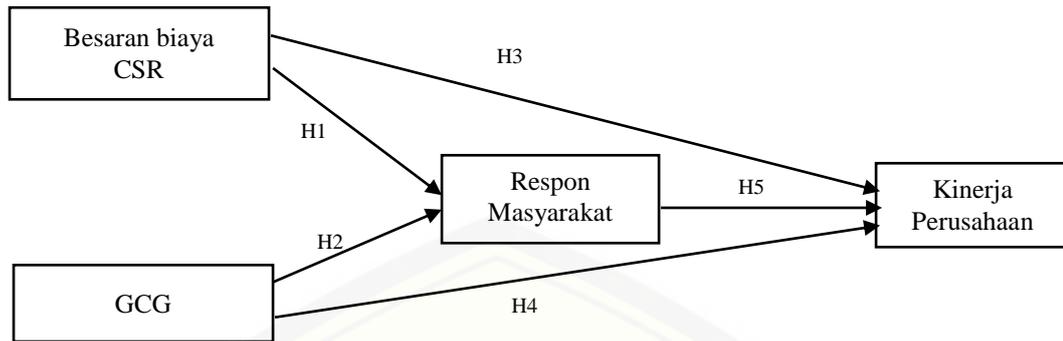
## 2.3 Kerangka Konseptual

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan yang bagus cenderung menarik perhatian investor, dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk menilai kinerja perusahaan (Donald dan Weygant, 2010).

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana (Sudiyatno, 2010). Bank sebagai lembaga intermediasi dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, sehingga sangat rentan terhadap isu-isu yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat.

Kepercayaan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana respon masyarakat dalam hal ini melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan karena jika terdapat hal-hal yang tidak menguntungkan terjadi pada bank tersebut, para nasabah akan dapat keluar dari bank tersebut secara cepat. Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai dengan harapan *stakeholder* adalah sinyal berupa *good news* yang diberikan oleh pihak manajemen kepada publik dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan serta memastikan terciptanya keberlanjutan usaha perusahaan.

Melalui pengungkapan berasaran biaya CSR diharapkan mampu memberikan sinyal yang baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui respon masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip GCG juga dirasakan sangat penting dalam industri perbankan. GCG sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para masyarakat percaya bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, percaya bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan melalui respon masyarakat.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh besaran biaya CSR terhadap Respon Masyarakat.

Berdasarkan teori pensinyalan, besaran biaya CSR yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa perusahaannya lebih baik dengan perusahaan lain. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR melalui biaya CSR dalam laporan tahunannya dengan harapan dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Sari (2014) tentunya pengungkapan informasi tersebut akan ditanggapi oleh masyarakat dengan beragam. Eipstein & Freedman (1994) dalam Anggraeni (2006) menemukan bahwa masyarakat tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Melalui program CSR, reputasi dan citra perusahaan dapat meningkat di masyarakat.

Legitimasi juga merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan besaran biaya CSR. Pengungkapan besaran biaya CSR dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Melalui program CSR masyarakat bisa merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan tersebut. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa citra perusahaan lebih mudah terjaga ketika banyak pihak memiliki keterikatan emosional yang positif dengan perusahaan.

Pihak perbankan harus memberikan berbagai kesan dan kepercayaan sehingga masyarakat mau menanamkan dananya sebagai bentuk respon

masyarakat terhadap bank. Sebagai institusi jasa, perbankan sangat rentan terhadap isu-isu yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): Besaran biaya CSR berpengaruh terhadap respon masyarakat.

## **2.4.2 Pengaruh GCG terhadap respon masyarakat.**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*. Bank sebagai lembaga intermediasi, mempunyai resiko yang sangat besar karena ketidakmampuan untuk menjaga citra akan sangat berpengaruh terhadap respon masyarakat.

Prasinta (2012) menjelaskan bahwa GCG sangat berkaitan dengan bagaimana membuat masyarakat yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan. Zarkasyi (2008) secara teoritis penerapan GCG mampu meningkatkan respon masyarakat untuk menyalurkan dananya atau melakukan pembiayaan di bank.

Tanpa adanya penerapan GCG yang efektif, bank akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih fektif. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai kesan dan kepercayaan sehingga masyarakat mau menanamkan dananya sebagai bentuk respon yang baik dari masyarakat terhadap bank. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H2): GCG berpengaruh terhadap respon masyarakat.

## **2.4.3 Pengaruh besaran biaya CSR terhadap kinerja perusahaan.**

Carroll (1991) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang tegas antara CSR dan *stakeholder* melalui CSR yang dijabarkan dalam teori *stakeholder*. Perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada *shareholders* melainkan juga

terhadap seluruh pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Lech, 2011).

Menurut Sari (2014) konsep CSR ingin mewujudkan interaksi antara perusahaan dengan *stakeholder* melalui pembinaan hubungan yang harmonis sehingga keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar. Menurut Astuti & Yeterina (2015) penerapan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana masyarakat cenderung menanamkan dananya kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR.

Hal ini mendorong banyak perusahaan perbankan yang mengungkapkan pelaporan besaran biaya CSR melalui laporan tahunannya. Tentunya pengungkapan informasi tersebut akan ditanggapi oleh masyarakat dengan beragam. Pengungkapan CSR melalui besaran biaya CSR diharapkan mampu memberikan sinyal dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 3 (H3): Besaran biaya CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4.4 Pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan.**

GCG merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan GCG diharapkan memberikan kepercayaan terhadap *agent* dalam mengelola kekayaan *principal*, dan *principal* menjadi lebih yakin bahwa *agent* tidak akan melakukan suatu kecurangan. Prinsip-prinsip GCG juga berfungsi untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan. Kepentingan pemilik dana adalah memperoleh *return* yang memadai atas dana yang ditanamkan (Gunarsih, 2007).

Penerapan prinsip-prinsip GCG juga dirasakan sangat penting dalam industri perbankan. Bank sebagai jantung dan motor penggerak perekonomian suatu negara harus menerapkan prinsip GCG. Pelaksanaan GCG sesuai dengan peraturan yang berlaku akan memberikan manfaat terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan karena faktor kepercayaan yang pada akhirnya akan

meningkatkan kinerja perusahaan (FCGI, 2001a). Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 4 (H4): GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## **2.4.5 Pengaruh Respon Masyarakat terhadap Kinerja Perusahaan.**

Respon atau tanggapan dapat diartikan secara umum sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Rahmat, 1999: 51).

Berdasarkan teori pensinyalan, besaran biaya CSR yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Sistem GCG akan memberikan perlindungan masyarakat sehingga mereka percaya akan memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

Kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula. Penilaian keputusan berinvestasi dan menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, biasanya dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pihak perbankan harus memberikan berbagai kesan dan kepercayaan sehingga masyarakat mau menanamkan dananya sebagai bentuk respon masyarakat yang positif terhadap bank. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

Hipotesis 5 (H5): Respon masyarakat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini bersifat eksplanatori (*explanatory research*) dimana menurut Sugiyono (2012:21) penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena didasarkan atas perhitungan angka. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat eksploratif karena pengujian lebih lanjut atas suatu penelitian diperlukan maka penelitian tersebut bersifat eksploratif.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Metode menentukan ukuran sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015.
2. Perusahaan yang tidak delisting periode 2011-2015.
3. Yang memiliki data lengkap variabel penelitian (biaya CSR, nilai komposit hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG bank, DPK dan ROA)

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, seluruh perusahaan perbankan periode 2011-2015 adalah 41 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Seleksi sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah
Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2015	41
Perusahaan delisting periode 2011 - 2015	(10)
Yang tidak memiliki data lengkap variabel penelitian (biaya CSR, nilai komposit hasil <i>self-assessment</i> pelaksanaan GCG bank, DPK dan ROA)	(3)
<b>Total Sampel</b>	<b>28</b>

Sumber : <http://www.idx.co.id> (2017)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 28 perusahaan selama tahun 2011 – 2015, sehingga jumlah observasi sebanyak 140 observasi (*firm-years*).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan *self assessment* pelaksanaan GCG perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

#### 3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari data eksternal Bursa Efek Indonesia dan *website* dari perusahaan terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dan laporan *self assessment* pelaksanaan GCG perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

#### 3.4.1 Variabel Eksogen

##### 3.4.1.1 Besaran Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Implementasi CSR juga mempunyai pengaruh secara langsung atau tidak langsung bagi kepentingan kinerja perusahaan sendiri. Tetapi tidak hanya itu, pengaruhnya juga akan menyentuh ke masyarakat (terutama masyarakat sekitar) dan kepada pemerintah baik lokal maupun pusat. Peneliti menggunakan besaran biaya CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan sebagai bentuk pengungkapan CSR dalam implementasinya dan laporan *self assessment* pelaksanaan GCG perusahaan.

Pengungkapan besaran biaya CSR ini dilakukan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Implementasi kegiatan CSR dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Poolthong & Mandhachitara (2008) pada Bank di Thailand

dijelaskan bagaimana para masyarakat semakin percaya dan terpengaruh persepsinya terhadap setiap bank yang melakukan kegiatan CSR.

Kelompok biaya sosial dan media pengungkapan yang paling banyak dipilih perusahaan adalah penyajian biaya lingkungan di dalam prospektus, biaya kesejahteraan pegawai yang disajikan didalam catatan atas laporan keuangan, biaya untuk masyarakat disekitar perusahaan yang disajikan didalam laporan tahunan, biaya pemantuan produk yang disajikan didalam catatan atas laporan keuangan (Sueb, 2011).

$$\text{CSR} = \text{Ln Total Biaya CSR}$$

### 3.4.1.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyebutkan ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penyusunan laporan pelaksanaan tata kelola diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /SEOJK.03/2017 dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik sebagaimana dimaksud pada angka 1, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola yaitu:

1. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. penanganan benturan kepentingan;
5. penerapan fungsi kepatuhan;
6. penerapan fungsi audit intern;
7. penerapan fungsi audit ekstern;
8. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan

11. rencana strategis Bank.

Sebelas indikator diberikan bobot *self-assessment* dan ditentukan *rating* GCG. Kualitas penerapan GCG dapat diketahui melalui nilai komposit *self-assessment* dalam laporan GCG perbankan atau melalui laporan tahunan perusahaan. Hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG bank, dengan menetapkan klasifikasi peringkat komposit, sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Klasifikasi Peringkat Komposit**

<b>Nilai Komposit (NK)</b>	<b>Predikat Komposit</b>
<b>NK &lt; 1,5</b>	Sangat Baik
<b>1,5 &lt; NK &gt; 2,5</b>	Baik
<b>2,5 &lt; NK &gt; 3,5</b>	Cukup Baik
<b>3,5 &lt; NK &gt; 4,5</b>	Kurang Baik
<b>4,5 &lt; NK &gt; 5</b>	Tidak Baik

Sumber : (IBI dan BARa, 2016: 136)

Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik, dan bagi bank yang memperoleh Peringkat GCG 3, 4 atau 5 wajib menyampaikan *action plan* (Booklet Perbankan Indonesia, 2017).

Selain mempertimbangkan ukuran finansial untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan perbankan juga diharuskan menerapkan praktik *corporate governance*. Hal ini telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 serta dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Salah satu bentuk implementasi dari peraturan tersebut. Peneliti menggunakan nilai komposit dalam laporan *selft assessment* pelaksanaan GCG bank sebagai ukuran dari implementasi GCG bank.

## 3.4.2 Variabel Endogen

### 3.4.2.1 Respon Masyarakat

Menurut peneliti, apabila perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas kepedulian lingkungan dengan benar maka perusahaan akan memiliki citra yang baik dan mendapat dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Pengungkapan besaran biaya CSR dapat mengirimkan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena peduli terhadap dampak lingkungan, sosial dan ekonomi dari aktivitas perusahaan.

Sejalan dengan Gadioux (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR cenderung memperoleh respon yang baik terhadap kinerja perusahaannya. Hal ini membuat investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan dana pihak ketiga sebagai bentuk respon positif dan kepercayaan dari masyarakat. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan (Kasmir, 2004)

Kasmir (2012:59) salah satu liabilitas perusahaan perbankan yang dapat meningkatkan profitabilitas adalah jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh perusahaan. Dana pihak ketiga (DPK) dapat didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari masyarakat luas dan merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank. DPK dapat pula dijadikan suatu ukuran dari keberhasilan suatu bank apabila bank dapat membiayai operasinya berdasarkan sumber dana pihak ketiga.

Kasmir (2012:64) juga menyatakan dari beberapa sumber dana, dana pihak ketiga memiliki kontribusi paling besar, sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dipengaruhi dari DPK yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan semakin banyak DPK yang diperoleh bank, maka dana yang akan disalurkan kembali kemasyarakat berupa kredit pun akan semakin meningkat. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan kembali ke masyarakat, laba yang diperoleh bank pun akan semakin besar.

Ketika laba perusahaan semakin tinggi, profitabilitas bank akan semakin meningkat dari segi penggunaan asset dengan pemanfaatan liabilitas perusahaan Dendawijaya (2009:49). Di dalam laporan tahunan perusahaan perbankan

menyebutkan bahwa biasanya meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai bentuk respon positif dan kepercayaan dari masyarakat. Zarkasyi (2008:112) secara teoritis penerapan GCG mampu meningkatkan respon masyarakat untuk menyalurkan dananya yaitu atau melakukan pembiayaan di bank.

$$DPK = \text{Ln Total DPK}$$

### 3.4.2.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan standar atau rencana yang ada pada perusahaan. Wibowo, *et al* (2106) menyatakan kinerja keuangan (*performing measurement*) suatu perusahaan dapat dilihat dari laba atau profitabilitasnya. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan dengan ROA.

Dipilihnya alat ukur ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) dianggap mampu mewakili parameter lainnya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan pemanfaatan modal yang telah ditanamkan dan *Net Interest Margin* (NIM) menggambarkan perolehan keuntungan hanya berdasarkan aktiva produktifnya saja (IBI dan BARa, 2016: 139)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}}$$

## 3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 3.5.1 Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dan analisis jalur. Statistik deskriptif menggunakan data nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Sebelum melakukan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kualitas data yang akan dianalisis. Data harus memenuhi uji asumsi klasik berupa multikolinieritas,

autokorelasi, normalitas dan heterokedastisitas. Data yang telah lolos uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur.

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan data berdasarkan nilai rata-rata, nilai standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dimana dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai  $VIF \geq 10$ . Sedangkan jika nilai  $VIF \leq 10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Autokorelasi perlu diujikan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya (Ghozali 2013).

Mendeteksi autokorelasi dalam model regresi dapat menggunakan besaran *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila  $du < d < 4 - du$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada autokorelasi pada model regresi tersebut.

- b. Apabila  $0 < d < dl$  atau  $4 - dl < d < 4$ , maka  $H_1$  diterima, artinya ada autokorelasi pada model regresi tersebut.
- c. Apabila  $dl \leq d \leq du$  atau  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , maka uji hasilnya konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan terdapat autokorelasi atau tidak.

### 3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai variabel absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 terhadap variabel dependen absolut residul maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

### 3.5.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2013). Dalam penelitian ini, untuk menentukan data telah terdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = data residual berdistribusi normal

$H_1$  = data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi berada di bawah nilai  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi berada di atas nilai  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.5.4 Analisis Jalur

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis

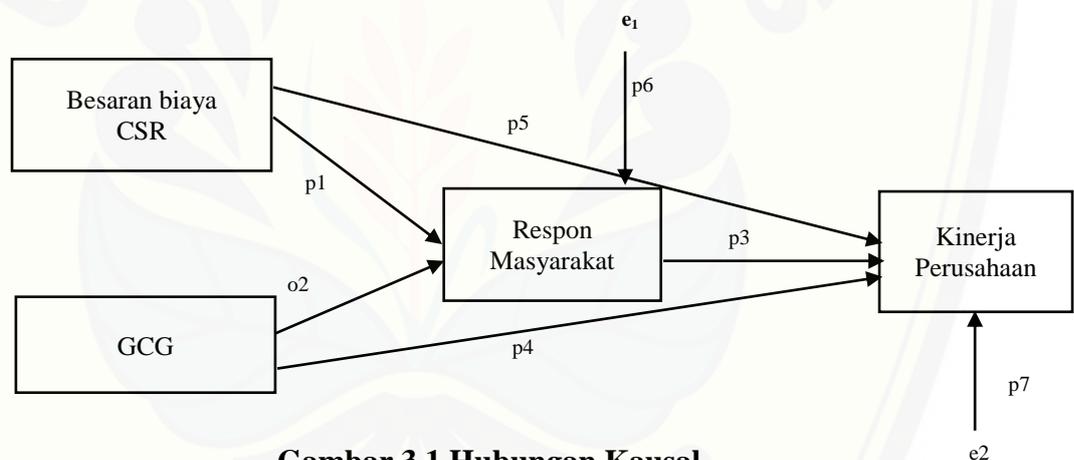
jalur digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antar variabel besaran biaya CSR dan GCG terhadap respon masyarakat serta antar variabel besaran biaya CSR dan GCG terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat. Koefisien jalur di hitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan variabel besaran biaya CSR dan GCG terhadap respon masyarakat serta antar variabel besaran biaya CSR dan GCG terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat, dalam hal ini ada dua persamaan yaitu :

- Struktur model-1

$$\text{Respon Masyarakat} = \alpha + p_1 \text{besaran biaya CSR} + p_2 \text{GCG} + e_1$$

- Struktur model-2

$$\text{Kinerja Perusahaan} = \alpha + p_1 \text{besaran biaya CSR} + p_2 \text{GCG} + p_3 \text{respon masyarakat} + e_2$$



**Gambar 3.1 Hubungan Kausal**

Besar pengaruh langsung diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu :

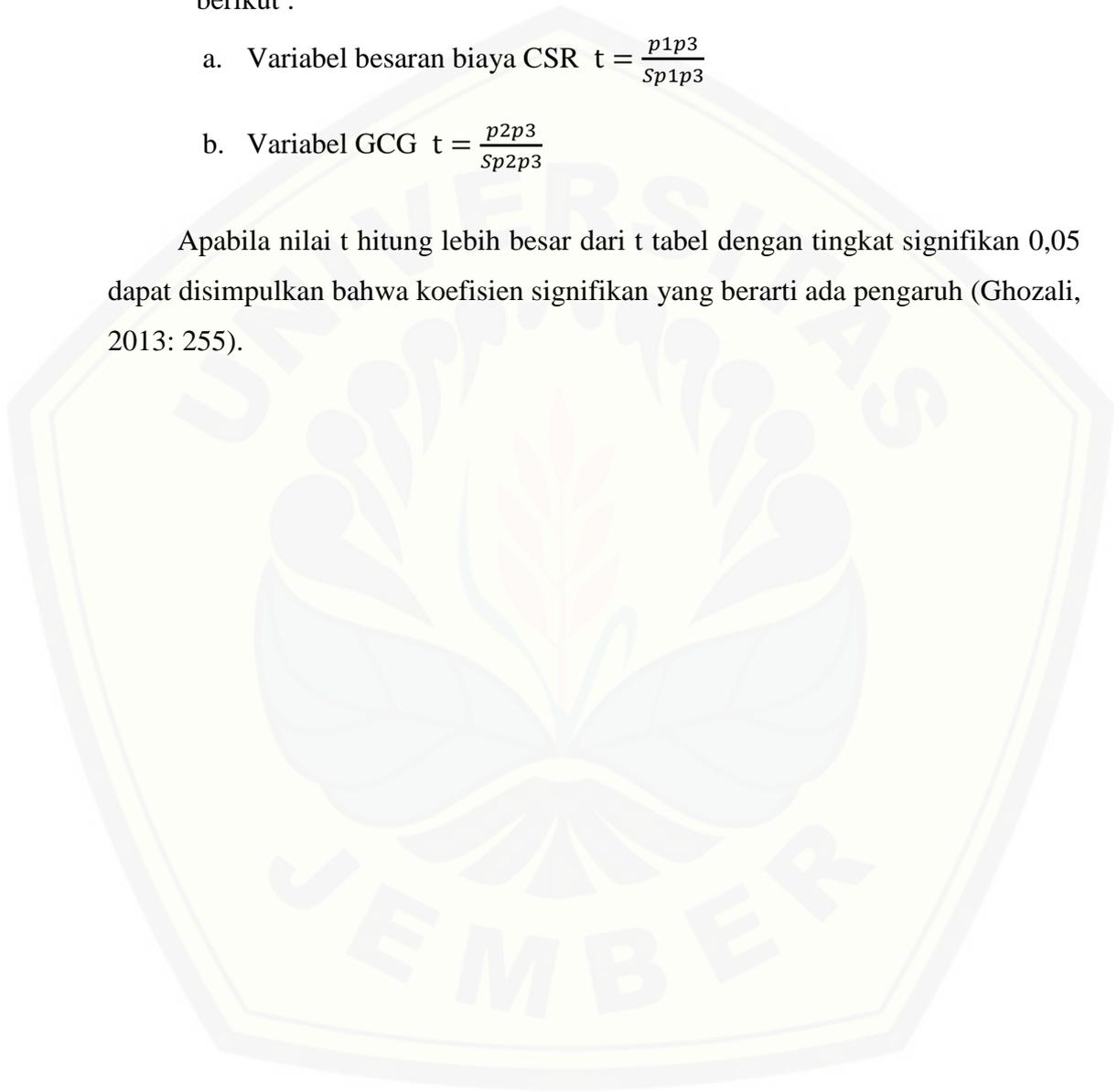
1. Pengaruh tidak langsung besaran biaya CSR terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat =  $p_1 \times p_3$
2. Pengaruh tidak langsung GCG terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat =  $p_2 \times p_3$

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien dapat diketahui signifikansinya dengan diuji menggunakan *Sobel Test* (Ghozali, 2013).

1. Hitung *standar error* dari koefisien pengaruh tidak langsung

- a. Pengaruh tidak langsung besaran biaya CSR terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat ( $Sp1p3$ )
  - b. Pengaruh tidak langsung GCG terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat ( $Sp2p3$ )
2. Menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut :
- a. Variabel besaran biaya CSR  $t = \frac{p1p3}{Sp1p3}$
  - b. Variabel GCG  $t = \frac{p2p3}{Sp2p3}$

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 dapat disimpulkan bahwa koefisien signifikan yang berarti ada pengaruh (Ghozali, 2013: 255).



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh besaran biaya CSR, GCG, terhadap kinerja perusahaan dengan respon masyarakat sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Penelitian ini menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung besaran biaya CSR, GCG, terhadap kinerja perusahaan dengan respon masyarakat. Sampel penelitian berjumlah 140 observasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Melalui pengungkapan besaran biaya CSR perusahaan mampu menarik respon masyarakat. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa reputasi perusahaan lebih mudah terjaga ketika banyak pihak memiliki keterikatan emosional yang positif dengan perusahaan. Semakin besar besaran biaya CSR perusahaan semakin besar pula respon masyarakat untuk menanamkan dananya. Berdasarkan keterangan di atas, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa besaran biaya CSR berpengaruh positif terhadap respon masyarakat terbukti kebenarannya atau H1 diterima.
- b. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik, semakin baik GCG perusahaan semakin baik pula respon masyarakat karena masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Berdasarkan keterangan di atas, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap respon masyarakat terbukti kebenarannya atau H2 diterima.
- c. Pengungkapan tindakan CSR dilakukan perusahaan melalui pengungkapan besaran biaya CSR dalam laporan tahunan. Bagi sektor perbankan hal tersebut merupakan beban biaya bagi perusahaan, tetapi disisi lain CSR dapat membentuk citra perusahaan di mata *stakeholders* sehingga berkontribusi dalam memperoleh laba yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memaksimalkan kekayaan *stakeholders*.

Berdasarkan keterangan di atas, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa besaran biaya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terbukti kebenarannya atau H3 diterima.

- d. Perusahaan yang mempunyai komitmen dan konsistensi menjalankan prinsip GCG dalam aktivitas perusahaannya dengan sendirinya menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Prinsip-prinsip GCG berfungsi untuk mengendalikan perilaku manajemen perusahaan agar tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan. Namun penerapan GCG yang baik belum tentu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG tidak hanya dihitung melalui nilai *self assesment* saja, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai komposit GCG perbankan. Berdasarkan keterangan di atas, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak terbukti kebenarannya atau H4 ditolak.
- e. Kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan return yang baik pula. Karena sebagai institusi jasa, perbankan sangat rentan terhadap isu-isu yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat. Pihak perbankan memberikan citra yang baik dan kepercayaan sehingga masyarakat mau menanamkan dananya sebagai bentuk respon masyarakat yang positif terhadap bank sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan keterangan di atas, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa respon masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terbukti kebenarannya atau H5 diterima.
- f. Besaran biaya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan respon masyarakat variabel *intervening*. Respon yang baik dari masyarakat ditunjukkan melalui meningkatnya dana pihak ketiga. DPK ini mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan bank, karena dari DPK kemudian disalurkan menjadi kredit. Kredit yang disalurkan bank akan mendapatkan tingkat pengembalian berupa hasil bunga. Selanjutnya besar

kecilnya hasil bunga akan sangat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- g. GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan respon masyarakat sebagai variabel *intervening*. Penerapan GCG yang baik belum tentu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun nilai komposit hasil *self assessment* GCG perusahaan memberikan peluang yang baik bagi perusahaan untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaannya. Semakin baik indeks komposit hasil *self-assessment* GCG bank akan menimbulkan respon positif pada masyarakat sehingga masyarakat mau menanamkan dananya pada bank selanjutnya meningkatnya jumlah DPK dapat meningkatkan jumlah DPK perusahaan. Jumlah DPK sebagai bentuk respon positif dari masyarakat akan di salurkan menjadi kredit. Kredit yang disalurkan bank akan mendapatkan tingkat pengembalian berupa hasil bunga. Selanjutnya besar kecilnya hasil bunga akan sangat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini melakukan kajian dibidang akuntansi dimana kesimpulan yang ditarik dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini telah mampu menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sesuai dengan kajian teoritis yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan besaran biaya CSR atas tindakan CSR yang dilakukan perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap respon masyarakat dan secara tidak langsung besaran biaya CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat. Hal ini berarti, pengungkapan besaran biaya CSR merupakan sumber informasi bagi masyarakat atas tindakan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sebagaimana yang diharapkan perusahaan agar mendapat balasan, tanggapan (*reaction*) atau respon yang baik dari masyarakat.

GCG perusahaan secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun GCG perusahaan secara tidak langsung berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat. Hal ini berarti, GCG yang diprosikan dengan pengungkapan nilai komposit hasil *self-assesment* GCG saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena untuk mengukur tingkat kesehatan bank tidak cukup hanya dengan melihat nilai komposit hasil *self-assesment* GCG perusahaan. Namun secara tidak langsung penerapan GCG melalui pengungkapan nilai komposit hasil *self-assesment* GCG menjadi informasi bagi masyarakat untuk menanamkan dananya pada bank yang ditunjukkan dengan respon masyarakat yakni meningkatnya jumlah DPK perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Besaran biaya CSR terbukti dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui respon masyarakat. Bagi para investor dan calon investor atau deposan hasil pengungkapan informasi tidak hanya yang bersifat *financial* saja tetapi dari segi *non financial* sebagai masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk menginvestasikan dananya pada bank. Pengungkapan besaran biaya CSR dan GCG perusahaan mampu memperoleh respon yang baik dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. GCG dan besaran biaya CSR merupakan bentuk pengungkapan atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor untuk mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Pihak manajemen perusahaan harus memberikan laporan tata kelola perusahaan yang baik dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunannya sesuai dengan standard yang berlaku agar mudah dipahami dan dinilai oleh pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
- c. GCG secara langsung belum dapat meningkatkan kinerja perusahaan namun secara tidak langsung mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui respon masyarakat dan pengungkapan tanggung jawab sosial melalui besaran besaran biaya CSR dapat menjadi rujukan dalam

menetapkan standar pelaporan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan respon masyarakat dan pengungkapan tanggung jawab sosial bagi perusahaan *go public* di Indonesia.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel eksogen yang digunakan hanya dua variabel, yaitu besaran biaya CSR, GCG. Peneliti mengambil salah satu dari variabel bersifat *financial* dan *non financial* untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Variabel kinerja keuangan hanya diproksikan rasio profitabilitas berupa ROA. ROA hanya dapat menjelaskan kinerja keuangan dari segi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sedangkan kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa rasio lain.
3. Dasar pengungkapan GCG yang dipakai perusahaan hanya memakai nilai komposit hasil *self-assessment* GCG perusahaan sehingga mempengaruhi skor GCG yang diperoleh dalam penelitian ini.

### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil uji hipotesis, analisis dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih dari satu variabel eksogen yang bersifat *financial* dan *non financial* seperti penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio yang lain seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi.
3. Pelaporan tata kelola perusahaan yang baik sesuai bisa menggunakan standar yang tercantum dalam CGPI. Begitu pula dengan standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat merujuk pada standar yang tercantum dalam GRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. U., Islam, Z., dan Hasan, I. 2012. Corporate Social Responsibility and Financial Performance Linkage: Evidence from the Banking Sector of Bangladesh. *Journal of Organizational Management*, 1 (1) hal. 14–21.
- Almar, Multafia., Rima Rachmawati dan Asfia Murni. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis 2012*. Bandung, 27 Maret 2012.
- Anggraini, Fr. Reni. Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control Systems*. Salemba Empat: Jakarta
- Astuti, Christina Widhi dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 4(2): 90 – 105
- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Sistematika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Bhattacharya, Som Sekhar. 2009. Corporate Social Responsibility and Marketing Management: A literature review and perspectives for India. *Strategic Innovators*, 2 (2).
- Bruno, V.G., and Claessens, S. 2004. Corporate Governance and Regulation : Can There Be Too Much th of a Good Thing? the 6 Annual Darden Conference on Emerging Markets
- Budisantoso, T dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Carroll, A.B. 1991. The Pyramid of Corporate Social Responsibility Toward The Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34(4): 39-48
- Chapra, M. Umer dan Habib Ahmed. 2008. *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chen, Honghui., Xiayang Wang. 2011. Corporate social responsibility and corporate financial performance in China: an empirical research from Chinese firms, *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 11(4): 361-370

- Cornett, M., Erhemjamts, O., Tehranian, H. 2014. Corporate Social responsibility and its Impact on Financial Performance: Investigation of U.S. Commercial Banks. Waltham: Department of Finance, Bentley University.
- Dewayanto, Totok. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Fokus Ekonomi*, 5(2): 104-123
- Dewi, Retno Kusuma dan Bambang Widagdo. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(01).
- Donald, Kieso E. dan Weygandt J Jerry. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kedua belas. Jilid 3. Jakarta: Erlangga.
- Drever M., Stanton P., dan McGowan S. 2007. *Contemporary Issues in Accounting*. Australia: John Wiley & Sons.
- Duke II, J., & Kankpang, K. 2013. Implications of Corporate Social Responsibility for the Performance of Nigerian Firms. *Advance in Management & Applied Economics*, 3(5): 73-87.
- Eipstein, Marc J. dan Martin Freedman. 1994. Sosial Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 7(4): 94-108
- Fauziyah, Nurul. 2013. Pengaruh Risiko Usaha Dan Goodcorporate Governance (GCG) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pemerintah Indonesia. *Thesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Febriani, Dini., Zaini Abdul Malik dan Azib. 2016. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(1)
- Gadioux, S.-E. 2011. The CSR Performance-Financial Performance Link in the Banking Industry: Evidence from International Panel Data. *Responsible Organization Review*, 6(2): 5-19.
- George, Rickhy. 2013. Implementasi Corporate Social Respopnsibility di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gersik. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1).
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21. Edisi 7. EdisiVII. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Guthrie, J. dan L.D. Parker .1990. Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. *Advances in Public Interest Accounting*, 3: 159-175.

- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hakansson N.H. 1983. Comments on Weick and Ross. *The Accounting Review*, 58(2): 381-384.
- Hana, Zerra Restavia Finandra dan Aulia Fuad Rahman. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 1(2)
- Hariyati, Rini Maryuni dan Ongki Dessy Oliviani. 2013. Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Jamsostek (Persero) Divisi Regional VI Jawa Timur). *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013*. Surakarta, 23 Maret 2013.
- Hariyati, Rini Maryuni dan Ongki Dessy Oliviani. 2013. Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013*. Surakarta, 23 Maret 2013.
- Holmes, Paul. 2001. *Just Cause. Taking Sides: Clashing Views on Controversial in Marketing*. Connecticut: Guilford, McGraw-Hill/Dushkin, 88-96.
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Dwi nur'aini. 2016. Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Di Indonesia Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 7(2)
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2016. Banker Association For Risk Management (Bara). Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko. Edisi Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irianti, Tjiptowati Endang. 2011. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Total Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Inkoma*, 24(1)
- Kartono, Kartini dan Dali Gulö. 2006. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kastutisari, Savitri dan Nurul Hasana Uswati Dewi. 2014. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Abnormal Return*. 3(2).
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Lech, Aleksandra. 2013. Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Theoretical and Empirical Aspects. *Versita*, 10(18): 49-62.

- Lukitasari, Yunia Putri dan Andi Kartika. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INFOKAM*, 6(1)
- Mahmood, Iqbal dan Zaheer Abbas. 2011. Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Banks in Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 2(12)
- Mudrajad, Kuncoro. 2007. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga Jakarta.
- Muid, Dul. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009). *Fokus Ekonomi*, 6(1): 105-121.
- Murdiyanto, Eko dan Muhammad Kundarto. 2012. Membangun Kemitraan Agribisnis Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR). Edisi I.
- Mustofa, Muhamad Ibadil dan Haryanto A. Mulyo. 2014. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 11 : 126–142
- Noviawan, Ridho Alief dan Aditya Septiani. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3): 1.
- Nugraeni. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial / Social Disclosure. *LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 2(2)
- Nurdin, E., dan MF. Cahyandito. 2006. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan terhadap Reaksi Investor. *Thesis (S2)*. Universitas Padjajaran.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2): 70-84.
- Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia. 2004. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance.
- Permatasari, Ika dan Retno Novitasary. 2014. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, 7(1) : 52-59. ISSN : 2301 -8968
- Poerwadarminta. 1987. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poolthong, Y. dan Mandhachitara, R. 2008. Customer Expectations of CSR, Perceived Service Quality and Brand Effect in Retail Banking. *International Journal of Bank Marketing*, 27(6): 408-427.

- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Prasojo. 2015. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1): 59-69.
- Raharja, V. A. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal of Accounting*. 1(2): 1-12.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Rohman, Tuzar Kamal. 2015. Implementasi Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Peningkatan Jumlah Dana Pihak Ketiga Di BPRS Al Salaam Cabang Bandung. *Proceedings of Finance & Islamic Banking*; 1(1).
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Bernagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, R.A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Sari, Winda Dwi Novita. 2014. Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Masyarakat Di Lingkungan Sekitar Perusahaan : Studi Kualitatif. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1)
- Sarwoko, Endi. 2009. Analisis Kinerja Bank Swasta Nasional Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 5(2)
- Sayekti, Y., dan KS. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclousure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar.
- Scholastic Dictionary. 2011. *Scholastic Children's Dictionary ages 8 and up*. United States of America: Scholastic Inc.
- Septiana, R. Amelia dan E, Nur. 2012. Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Pekbis Jurnal*, 4(2): 71-84
- Sidik, Ichwan dan Reskino, 2016. Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung, 2016
- Sochib dan Subani. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Manufaktur Yang *GoPublic* Di Bursa Efek Indonesia. Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula.

Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(2): 125-137.

Sueb, Memed. 2001. Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung

Sugiono, Dr., Prof. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyanto, Eviatiwi Kusumaningtyas. 2011. Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance. *Aset*, 13(1): Hal. 47-56.

Sukma, Yoli Lara. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang*.

Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Titisari, Kartika Hendra., Eko Suwardi dan Doddy Setiawan. 2010. Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.

Tobing, Adil. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3). Print ISSN: 1412-1700; Online ISSN: 2089-7928. DOI: <http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.5>.

Verawaty, Ade Kemala Jaya, Yolanda Widiati. 2017. Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sumatera. *AKUISISI*, 13(1)

Vivi, Indah Yulia dan Wahidahwati. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(3)

Watts, Ross L., dan Zimmerman, Jerold L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*. 65(1): 131-156

Weshah, S. R., Dahiyat, A. A., Abu Awwad, M. R., dan Hajjat, E. S. 2012. The Impact of Adopting Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance : Evidence from Jordanian Banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(5): 34-44.

- Wibowo, Santoso., Yokhebed dan Lambok DR Tampubolon. 2016. Pengaruh CSR Disclosure Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK*.
- Widhianningrum, Purweni dan Nik Amah. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2): 94-102.
- Wijayanti, Feb Tri. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 21-22 Juli 2011
- William A. Lovette, *Banking and Financial Institution Law*, (USA; West Publishing, Co, 1997). 2007. dikutip dari Bismar Nasution, *Hukum Kegiatan Ekonomi*. Bandung ; Books Terrace & Library.
- Wu, M., dan Shen, C. 2013. Corporate Social Responsibility in the Banking Industry: Motives and Financial Performance. *Journal of Banking and Finance*, 37(9): 3529–3547
- Yanti, Novi. 2013. Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal KBP*, 1(2): 161-180.
- Yaparto, Marissa, Dianne Frisko K, dan Rizky Eriandani. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmu Ilmiah Universitas Surabaya*, 2(1)
- Yuningsih. 2004. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 1(2)
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta
- <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan> Diakses Januari 2018
- <http://jdih.bumn.go.id/lihat/UU%20Nomor%2010%20Tahun%201998>. Diakses 26 Januari 2018
- <http://sra.ncsr-id.org/sra-participant/> Diakses 28 November 2016
- <http://www.bi.go.id/id/perbankan/ikhtisar/lembaga/Contents/Default.aspx>. Diakses 10 januari 2017

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/bank-devisa/Default.aspx>. Diakses 10 Januari 2017.

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/bank-non-devisa/Default.aspx>. Diakses 10 Januari 2017

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/jurnal-ekonomi/Documents/82478c7a78924e3f87f76007a95b3b3eRenniwayatSiringoringo6184.pdf>. Diakses 20 Mei 2017

[http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu\\_bi\\_1099.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf). Diakses 26 Januari 2017

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>. Diakses 26 Januari 2017

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/pages/booklet-perbankan-indonesia-2017/BPI%202017%20Bahasa%20Indonesia.pdf>. Diakses pada 16 Desember 2017

Lampiran 1

**DAFTAR NAMA SAMPEL PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015**

1	AGRO	Bank Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	Bank Harda Internasional Tb
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
12	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
13	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
14	BKSW	BPD Jawa Timur Tbk
15	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	BNLI	Bank Permata Tbk.
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
22	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
23	MAYA	Bank Mayapada Tbk.
24	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.
25	MEGA	Bank Mega Tbk.
26	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2017)

Lampiran 2

**REKAPITULASI BESARAN BIAYA CSR  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2011 -2015**

No.	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	17,50	18,30	25,72	19,15	19,64
2	BABP	16,54	18,17	18,41	17,57	18,84
3	BACA	16,94	21,73	16,01	18,41	17,57
4	BAEK	19,64	19,79	21,09	20,29	20,66
5	BBCA	24,46	20,29	24,46	24,30	24,78
6	BBKP	21,09	20,29	23,06	22,24	20,11
7	BBNI	24,71	24,35	25,25	24,81	25,25
8	BBNP	17,25	18,33	19,10	17,25	18,33
9	BBRI	25,48	25,71	20,11	23,06	25,56
10	BBTN	23,28	23,56	23,06	27,16	30,01
11	BCIC	19,10	20,45	19,98	19,93	18,35
12	BEKS	21,19	21,35	18,60	19,34	21,48
13	BJBR	24,21	24,67	23,77	24,43	24,71
14	BKSW	18,54	24,77	25,65	23,77	18,54
15	BNBA	23,81	23,76	22,30	23,00	17,77
16	BNGA	23,31	23,45	23,45	22,30	21,17
17	BNII	22,30	22,20	22,30	16,93	22,30
18	BNLI	23,00	19,45	21,17	21,42	21,64
19	BSIM	18,96	19,09	17,86	18,61	18,43
20	BTPN	21,90	18,43	25,59	25,44	21,27
21	BVIC	16,52	16,12	25,60	17,57	17,48
22	INPC	21,21	21,96	23,42	23,26	23,42
23	MAYA	22,18	21,96	21,96	22,18	17,50
24	MCOR	18,40	18,76	18,56	18,76	18,40
25	MEGA	22,38	20,50	21,28	20,50	20,50
26	NISP	22,38	21,28	22,79	20,60	23,36
27	PNBN	20,60	21,26	29,75	23,02	22,79
28	SDRA	19,16	19,31	19,99	19,16	19,12

Sumber : Data diolah

Lampiran 3

**REKAPITULASI NILAI KOMPOSIT HASIL SELF-ASSESSMENT GCG  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2011 -2015**

No.	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	2,00	2,00	2,17	2,00	2,00
2	BABP	2,00	2,00	2,00	2,00	3,00
3	BACA	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
4	BAEK	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
5	BBCA	1,00	1,08	1,00	1,00	1,00
6	BBKP	1,50	1,00	1,00	1,00	1,00
7	BBNI	1,25	1,30	2,00	2,00	1,00
8	BBNP	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00
9	BBRI	1,30	1,31	1,29	1,29	2,00
10	BBTN	1,18	1,35	4,00	2,00	2,75
11	BCIC	2,25	2,75	4,00	4,00	2,00
12	BEKS	2,00	2,00	2,00	1,89	3,52
13	BJBR	1,50	1,67	2,00	2,00	2,00
14	BKSW	2,33	1,98	1,00	1,36	1,36
15	BNBA	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
16	BNGA	1,11	1,00	1,00	1,00	1,00
17	BNII	1,00	1,36	1,00	1,23	1,00
18	BNLI	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00
19	BSIM	1,55	1,35	1,55	1,35	2,00
20	BTPN	1,18	1,70	2,00	2,00	2,00
21	BVIC	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
22	INPC	2,00	2,00	1,00	2,00	1,73
23	MAYA	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
24	MCOR	2,71	3,67	2,00	2,00	2,00
25	MEGA	2,00	2,68	2,00	2,00	3,00
26	NISP	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00
27	PNBN	1,60	1,45	2,00	2,00	2,00
28	SDRA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00

Sumber : Data diolah

Lampiran 4

**REKAPITULASI DANA PIHAK KETIGA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2011 -2015**

No.	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	28,65	28,75	29,05	29,28	29,56
2	BABP	29,42	29,49	29,55	29,68	29,91
3	BACA	29,01	29,20	29,40	29,72	23,10
4	BAEK	30,78	23,77	30,78	30,79	30,76
5	BBCA	33,41	33,55	33,65	33,74	33,79
6	BBKP	31,50	31,62	31,65	31,81	31,96
7	BBNI	33,33	33,18	33,31	33,38	33,31
8	BBNP	29,36	29,57	22,85	22,79	22,70
9	BBRI	34,14	34,06	33,85	33,74	33,58
10	BBTN	31,76	32,02	32,20	32,30	32,48
11	BCIC	30,05	30,23	30,08	30,03	30,03
12	BEKS	29,30	29,54	29,67	29,66	29,26
13	BJBR	31,30	31,49	31,54	31,61	31,78
14	BKSW	28,60	28,92	29,61	30,41	30,55
15	BNBA	28,51	28,69	28,85	29,12	29,28
16	BNGA	32,51	32,65	32,73	32,79	32,82
17	BNII	31,72	32,28	28,73	32,26	32,38
18	BNLI	31,72	32,28	32,52	32,63	32,61
19	BSIM	30,33	30,19	30,26	30,46	30,74
20	BTPN	31,20	24,20	31,59	31,56	31,66
21	BVIC	29,86	29,91	30,35	23,51	23,57
22	INPC	30,42	30,49	30,49	30,61	30,70
23	MAYA	30,00	30,35	30,35	31,10	31,35
24	MCOR	29,40	29,36	29,54	29,74	29,77
25	MEGA	31,53	31,55	31,59	31,56	31,54
26	NISP	31,49	31,74	31,86	31,92	32,10
27	PNBN	32,08	32,26	32,42	32,47	32,49
28	SDRA	29,04	29,46	29,55	30,06	30,29

Sumber : Data diolah

Lampiran 5

**REKAPITULASI ROA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2011 -2015**

No.	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	15,50	15,28	16,77	16,04	15,89
2	BABP	20,54	25,00	24,00	28,00	11,00
3	BACA	18,00	13,24	15,68	12,82	11,80
4	BAEK	12,04	11,68	13,56	13,00	13,67
5	BBCA	42,79	39,78	43,07	45,05	45,74
6	BBKP	15,70	19,34	21,01	13,64	14,99
7	BBNI	29,93	32,03	35,00	38,95	33,55
8	BBNP	16,76	16,82	17,05	16,53	12,58
9	BBRI	22,00	27,00	25,00	35,70	25,62
10	BBTN	20,49	20,00	19,58	13,10	17,75
11	BCIC	22,23	11,34	19,00	17,00	19,00
12	BEKS	34,35	10,65	13,42	19,92	77,39
13	BJBR	29,08	25,62	29,64	22,76	23,89
14	BKSW	25,00	28,00	27,00	29,00	29,00
15	BNBA	23,09	26,68	23,71	16,41	14,18
16	BNGA	31,59	35,17	31,97	16,47	28,00
17	BNII	12,45	17,82	18,92	18,00	11,76
18	BNLI	18,46	17,19	16,68	13,25	19,00
19	BSIM	11,17	22,60	19,67	11,33	10,28
20	BTPN	45,57	50,47	49,41	40,35	36,02
21	BVIC	24,32	21,11	20,66	28,00	24,00
22	INPC	27,00	22,00	16,62	29,00	24,00
23	MAYA	21,35	24,54	25,46	18,96	22,27
24	MCOR	28,00	23,65	17,99	28,00	11,48
25	MEGA	23,08	28,81	11,44	11,87	21,79
26	NISP	20,17	18,53	18,82	20,67	19,93
27	PNBN	19,60	18,74	17,13	18,73	50,74
28	SDRA	28,73	25,25	24,50	13,78	21,70

Sumber : Data diolah

Lampiran 6

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CSR	140	14.00	16.01	30.01	21.2790	.23689	2.80292	7.856	.374	.205	-.155	.407
GCG	140	1.00	1.00	2.00	1.3414	.01941	.22968	.053	.376	.205	.455	.407
DPK	140	13.44	16.19	29.63	24.9826	.20009	2.36744	5.605	.430	.205	.941	.407
ROA	140	1.17	1.79	2.96	2.1511	.01826	.21606	.047	.703	.205	.700	.407
Valid N (listwise)	140											

Sumber : Output SPSS

Lampiran 7

**Uji Multikolinieritas dan Regresi**

Model 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.162	2.115		11.424	.000		
CSR	.143	.071	.170	2.006	.047	.954	1.048
GCG	-1.660	.871	-.161	-1.905	.059	.954	1.048

a. Dependent Variable:

DPK

Sumber : Output SPSS

Model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.493	.265		5.643	.000		
CSR	.023	.006	.293	3.479	.001	.927	1.079
GCG	-.020	.079	-.021	-.251	.802	.929	1.076
DPK	.008	.008	.090	1.071	.286	.934	1.071

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber : Output SPSS

Lampiran 8

**Uji Autokorelasi**

Model 1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.258 <sup>a</sup>	.066	2.30414	2.002

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: DPK

Sumber : Output SPSS

Model 2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 <sup>a</sup>	.108	.20627	1.790

a. Predictors: (Constant), DPK, GCG, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Lampiran 9

**Uji Heteroskedastisitas**

Model 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.062	1.309		1.574	.118		
CSR	-.064	.044	-.124	-1.446	.151	.954	1.048
GCG	.795	.539	.126	1.473	.143	.954	1.048

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : Output SPSS

Model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.331	1.836		1.270	.206		
CSR	-.062	.045	-.121	-1.384	.168	.927	1.079
GCG	.776	.548	.123	1.415	.159	.929	1.076
DPK	-.011	.053	-.018	-.210	.834	.934	1.071

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : Output SPSS

Lampiran 10

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28750023
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.051
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS

Lampiran 11

**Persamaan regresi 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.317	1.42780

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.393	1.078		17.996	.000
	CSR	.278	.044	.451	6.303	.000
	GCG	-.730	.192	-.272	-3.794	.000

a. Dependent Variable: DPK

**Persamaan regresi 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.149	13.04252

a. Predictors: (Constant), DPK, GCG, CSR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-63.818	18.054		-3.535	.001
	CSR	.974	.458	.193	2.128	.035
	GCG	2.662	1.847	.121	1.441	.152
	DPK	2.491	.780	.304	3.192	.002

a. Dependent Variable: ROA